

Nomor Skripsi
6131/KOM-D/SD/2023

**KONTRUKSI MAKNA JURNALIS PEREMPUAN
PADA LEMBAGA PERS KAMPUS**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

OLEH :

PUTRI JASMIN

NIM. 11840323922

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN
SUSKA RIAU

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul

Fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus

Disusun Oleh:

Nama :Putri Jasmin

NIM :11840323922

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal, 13 juli 2023

Pembimbing



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK.130 311 019



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Jasmin
 NIM : 11840323922
 Judul : Fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 30 september 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, *Jum'at...30/09/...2022*

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

MUSTAFA, M.I.Kom

NIP. 130 417 024

RUSYDA FAUZANA, M. Si

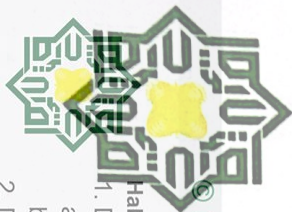
NIP. 19840504201903 2 011

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Hak cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Putri Jasmin
 NIM : 11840323922
 Judul : KONTRUKSI MAKNA JURNALIS PEREMPUAN PADA LEMBAGA PERS KAMPUS

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 11 September 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 11 September 2023



Dr. Timon Kosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 19611118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Sekretaris/ Penguji II,

Dr. H. Arwan, M.Ag
 NIP.19660225 199303 1 002

Muhammad Soim, M.A
 NIK. 130 417048

Penguji III,

Dr. Musfialdy, S. Sos., M.Si
 NIP.19721201 200003 1 003

Penguji IV,

Rohayati, M.I.Kom
 NIP. 19880801 202012 2 018

Pekanbaru, 13 Juni 2023

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Putri Jasmin
NIM : 11840323922
Judul Skripsi : Fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,



Dewi Sukartik, M.Sc
NIK.130 311 019

Mengetahui:

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,



Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Putri Jasmin
 NIM : 11840323922
 Tempat/Tanggal Lahir : Duri, 11 Oktober 1999
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Konstruksi Makna Jurnalis Perempuan Pada
 Lebaga Pers Kampus

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik untuk naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum bagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila ditemukan penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik yang telah disesuaikan dengan peraturan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim serta UUD yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 02 September 2023
 Yang membuat pernyataan



Putri Jasmin
 Nim. 11840323922

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : PUTRI JASMIN
 NIM : 11840323922
 Tempat/Tgl. Lahir : DURI, 11 OKTOBER 1999
 Fakultas/Pascasarjana: DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Prodi : KOMUNIKASI
 Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya:
 Konstruksi Makna Jurnalis Perempuan pada
 Lembaga pers Kampus

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Tbesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
 2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
 3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 02 . OKTOBER . 2023
 Yang membuat pernyataan



Putri jasmin
 NIM: 11840323922

"pilih salah satu sesuai jenis karya tulis"

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Putri Jasmin
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus

Kehadiran jurnalis perempuan dalam industri jurnalistik membawa perspektif yang beragam dan membantu memperkaya liputan berita. Mereka membawa sudut pandang yang unik dan dapat menghadirkan isu-isu yang lebih relevan dengan pengalaman dan kepentingan perempuan. Partisipasi lebih banyak perempuan dalam jurnalistik juga membantu mengatasi ketidakseimbangan dan stereotip gender dalam representasi berita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus. Penelitian menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah jurnalis perempuan yang masih aktif menjadi mahasiswa sebagai seorang jurnalis pers kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalis perempuan mampu bertanggung jawab pada tugasnya di pers kampus. Kemudian jurnalis perempuan bisa menyesuaikan waktu perkuliahan dan juga menyelesaikan tugas sebagai seorang jurnalis kampus. kesimpulan dalam penelitian ini terlihat tidak adanya perbedaan yang dirasakan dalam pembagian kerja antara jurnalis laki-laki dan jurnalis perempuan. Semua jurnalis perempuan diberikan kesempatan oleh pers kampus untuk bekerja sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian jurnalis perempuan sudah diberikan kebebasan hak untuk menyampaikan pendapat, mencari berita, mengumpulkan berita dan membuat berita di lingkungan pers kampus.

UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Putri Jasmin
Major : Communication Science
Title : Phenomenology of female journalists in the campus press

The presence of women journalists in the journalism industry brings diverse perspectives and helps enrich news coverage. They bring a unique point of view and can present issues that are more relevant to women's experiences and interests. More women's participation in journalism also helps address gender imbalances and stereotypes in news representation. The purpose of this study was to determine the phenomenology of female journalists in the campus press. This research uses a phenomenological method with a qualitative approach. The informants in this study were female journalists who were still active as students as campus press journalists. The results of the study show that female journalists are capable of being responsible for their duties in the campus press. Then female journalists can adjust lecture time and also complete assignments as journalists. The conclusions in this study show that there is no perceived difference in the division of labor between male journalists and female journalists. All female journalists are given the opportunity by the campus press to work according to their abilities. Then the female journalists in this study have been given the freedom to express their opinions.

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Nikmat, Hidayah, dan Karunia-Nya. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang teramat besar cintanya kepada umatnya dan bimbingan menuju jalan yang di ridhoi Allah Subhanahu wata'ala semoga kemuliaanpun terarah kepada keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa istiqomah menepati sunnahnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN PADA PERS KAMPUS”** Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya akan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis akan menyampaikan terimakasih yang tak terhingga dan mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua tercinta penulis yaitu Ayahanda Zulyasri dan Ibunda Asnim yang tiada henti memberikan doa, semangat, support, serta nasehat dan motivasi kepada penulis. Terimakasih untuk semua doa, kasih sayang, kerja keras ayah dan nasehat ibu serta didikan baik yang kalian berikan kepada penulis.

Skripsi ini sebagai salah satu karya ilmiah, dimana penulis masih menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan keterbatasan dan minimnya pengalaman yang dimiliki dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, tidak sedikit sumbangan dan jasa yang penulis terima dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini baik moral maupun materi, dengan penuh rasa hormat ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Bapak Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd dan Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor I, II dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Masduki, M. Ag, Dr. Toni Hartono, M. Si dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan I,II, dan III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Muhammad Badri, S.Pd, M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag. M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunkasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Usman, M.I.Kom selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal perkuliahan sampai selesai.
7. Ibu Dewi Sukartik, M.Sc. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu begitu banyak dan telah memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya dan membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi dan surat menyurat kepada penulis selama perkuliahan.
9. Terimakasih kepada pada pare narasumber yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa dan tersayang buat kedua orang tuaku, Ayahanda Zulyasri dan Ibu Asnim untuk segala do'a yang tidak pernah putus dan mendukung penuh penulis hingga skripsi ini selesai.
11. Terimakasih juga kepada Ara, nurul, zaki dan hendrot selaku saudara ku yang telah memberikan motivasinya dan selalu cerewet biar saya cepat selesai.
12. Terimakasih kepada cha eun woo yang memotivasi bias mu ini agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga kepada teman-teman ku tercinta yakni dino, jijut, egik, dan kiting yang telah menemani saya dari awal sehingga skripsi ini selesai.
14. Dan terakhir terimakasih kepada orang yang telah membuat saya semangat dan tidak minder ketika skripsi saya belum selesai.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

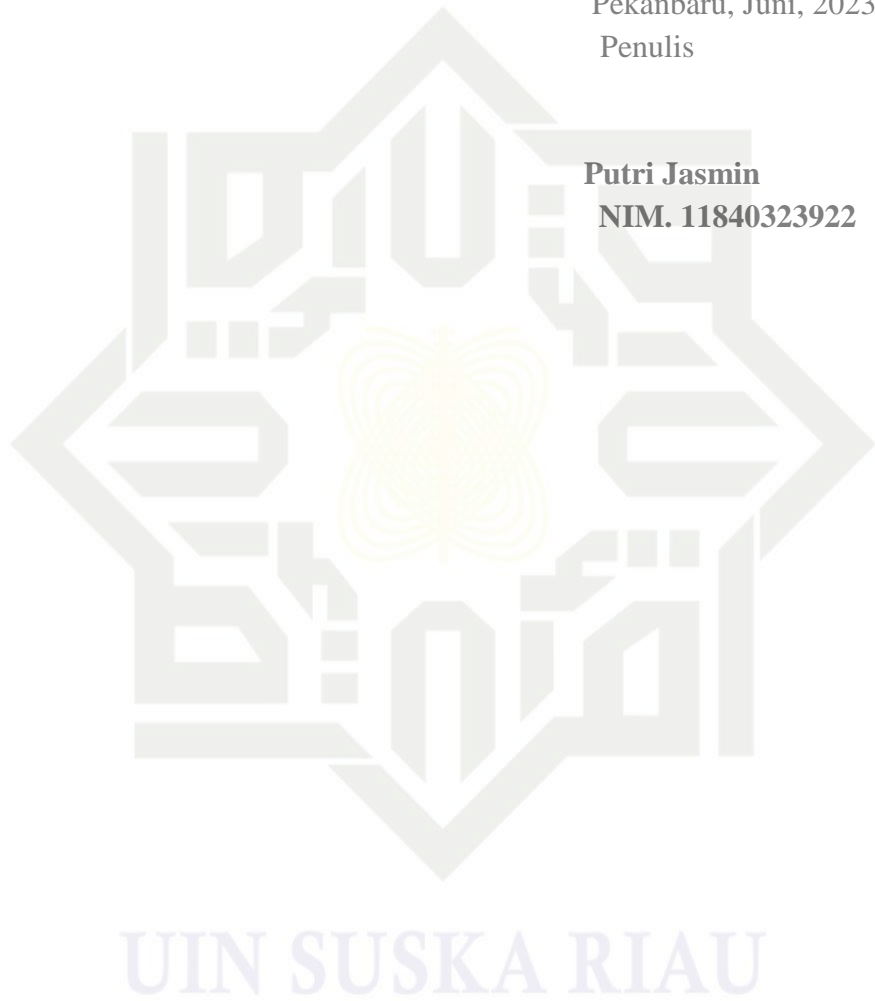
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kasim Riau Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Ilmu Komunikasi
Konsentrasi *jurnalistik*. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua
pihak terutama penulis sendiri, bagi pihak yang memberikan bantuan semoga
kebaikannya menjadi amal kebaikan, *Aamiin yaa Robbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Juni, 2023
Penulis

Putri Jasmin
NIM. 11840323922



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah.....	5
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Terdahulu	11
2.2 Kajian Teori.....	16
2.2.1 Teori Fenomenologi	16
2.2.2 Jurnalis.....	20
2.2.3 Jurnalis Perempuan.....	22
2.2.4 Pers kampus.....	22
2.2.5 Kontruksi realita	24
2.3 Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian	27
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Waktu Penelitian	28
3.4 Sumber Data Penelitian	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Wawancara	29
3.5.2 Observasi	31
3.5.3 Dokumentasi.....	31
3.6 Validitas Data	31
3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV GAMBARAN UMUM	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

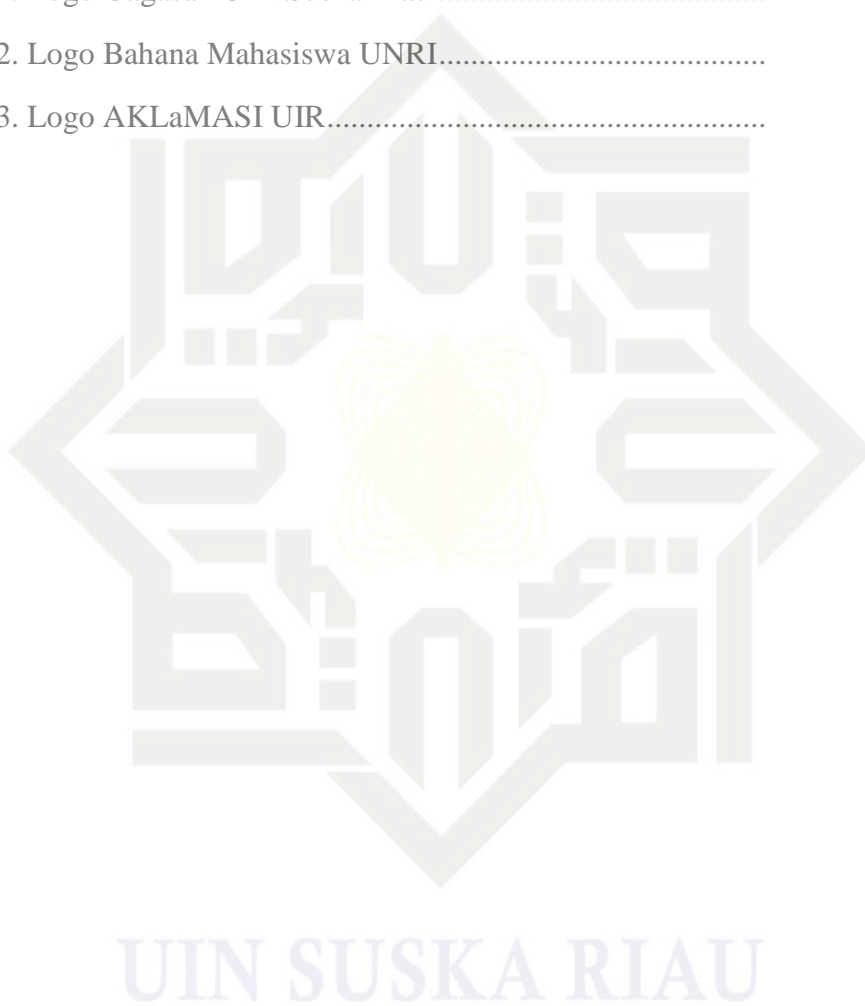
4.1 Gambaran Umum Pers Kampus.....	34
4.2 Sejarah Singkat Pers Kampus	34
4.2.1 Profil Gagasan	36
4.2.2 Profil Bahana	37
4.2.3 Profil AKLaMASI.....	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1 Hasil Penelitian	40
5.2 Pembahasan	50
BAB VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan.....	53
6.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1. Logo Gagasan UIN Suska Riau	37
Gambar 4.2. Logo Bahana Mahasiswa UNRI.....	38
Gambar 4.3. Logo AKLaMASI UIR.....	39



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Table 3.4.1 Data Daftar Informan Penelitian	31
Table 5.1. Data gambaran umum tentang informan penelitian	40



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah jurnalistik erat kaitannya dengan istilah pers dan komunikasi masa. Jurnalistik merupakan seperangkat atau suatu alat media masa. Namun, jurnalistik mempunyai fungsi sebagai pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarannya kepada masyarakat mengenai apa saja yang terjadi di dunia¹. Jurnalistik juga merupakan seni berita yang diartikan sebagai kegiatan menghadirkan berita kepada pembaca, mulai dari kegiatan mencari berita di lapangan, memproduksinya menjadi tulisan, hingga menghadirkannya kepada khalayak pembaca².

Onong Uchjana Effendy mengatakan, bahwa jurnalis merupakan istilah yang berasal dari Bahasa belanda yaitu *journalistiek*. Dalam Bahasa Inggris *journalism*, yang mana kedua kata tersebut bersumber pada kata *journal*, yang merupakan terjemahan dari Bahasa latin yaitu *diurnal*, yang berarti harian atau setiap hari, menurutnya jurnalistik merupakan Teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan berita hingga menyebarkan nya kepada khalayak masyarakat³.

Namun secara normatif jurnalistik merupakan serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan kebenaran, dengan teknik tertentu⁴. Menurut Kris Budiman kata jurnalistik dalam Bahasa belanda di sebut dengan *journalistiek*. Kata ini bisa dibatasi secara singkat sebagai kegiatan menyiapkan, penulisan, penyuntingan, dan menyampaikan berita kepada khalayak melalui saluran tertentu. Jika ditelusuri dari akar katanya (*diurma* “harian”, latin: *jour* “hari” prancis), jadi jurnalis adalah kegiatan membuat laporan harian, mulai dari tahap peliputan hingga penyebarannya⁵.

Menurut Herik Kurniawan dalam bukunya mengatakan, jurnalis merupakan profesi menarik, menyenangkan dan begitu menggoda. Dengan pergaulan yang luas, Jurnalis dapat terhubung dengan siapa saja. Dengan cara mencari, mendapatkan, dan mengelolah sebuah informasi penting dari orang pertama di segala situasi, kemudian mempublikasikannya pada masyarakat, merupakan daya tarik lain menjadi seorang jurnalis. Namun di samping itu jurnalis tentunya mempunyai resiko dan tantangan⁶.

¹Hikmat, Purnawa Kusumaningrat, “*Jurnalistik: Teori dan Praktek*” (Bandung: Remaja Rosyadarkasya, 2009), 46.

²Azwar, “*4 pilar Jurnalistik, pengetahuan dasar belajar jurnalistik*” (Jakarta : kencana, 2018), 1

³ Ibid, 2

⁴ ibid, 3

⁵ Ibid, 3-4

⁶ Herik Kurniawan, “*Sang jurnalis TV, sebuah buku saku*” (Jakarta pusat: ikatan jurnalis televisi Indonesia, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi jurnalis tentunya adalah melayani publik dengan memberikan informasi, mendidik, menghibur dan melakukan kontrol sosial. Jika tidak ada salah satu di antaranya, berarti berita yang di dapatkan oleh jurnalis tidak layak di sebar luaskan⁷. Menurut Bill Kovach, konteks karya jurnalistik menyebutkan ada sembilan elemen jurnalisme yang harus dijadikan panduan dalam menjalankan profesi jurnalis⁸.

Elemen ini juga tercermin dalam regulasi pers di Indonesia yaitu jurnalisme berpihak pada kebenaran, jurnalisme memihak dan loyal kepada warga, jurnalisme mutlak melakukan verifikasi, jurnalisme menjaga independensi, jurnalisme menempatkan diri sebagai pemantau kekuasaan, jurnalisme sebagai forum publik, jurnalisme membuat berita yang penting menjadi menarik, jurnalisme memproduksi berita komphrensif dan proporsional, jurnalisme mendengarkan nurani⁹.

Dengan menjadi jurnalis dapat menggali potensi diri setiap individu, dalam hal menulis serta dapat menghasilkan karya dan melahirkan generasi jurnalis muda yang agresif, inovatif dan kreatif. sementara dari segi kualitas, antara jurnalis laki-laki dan dengan jurnalis perempuan bersifat relatif tidak ada perbedaan mutlak antara hasil karya keduanya. namun menarik nya jurnalis perempuan dalam melakukan peliputan masih mengedepankan empati, nurani, dan moral yang selalu berpegang teguh pada kode etik jurnalistik¹⁰.

pers mahasiswa tidak lepas dari sejarah Panjang perjuangan anak muda (mahasiswa). Pers mahasiswa pada masanya dulu menjadi corong terdepan dan paling lantang dalam menyuarakan kebenaran, menjadi alat propaganda dan penyulut semangat rakyat yang paling efektif dalam mengkritisi dan menilak penjajahan yang di lakukan kaum imprealis. Membincang pers sangat menarik, karena menggabungkan dua entitas yang mulia, pers dan mahasiswa¹¹.

Kata mulia di sini sebenarnya sangat tepat, karena dua-duanya berjuang atas nama kebenaran dan menyuarakan kebebasan berpendapat. pers mahasiswa juga membawa spirit intelektualitas (kritis), kemanusiaan (keberpihakan pada moral dan etika), kerakyatan (keberpihakkan dan kepedulian pada rakyat kelas bawah), kebangsaan (demokratisasi dan kemartabatan negeri) dan pers mahasiswa yang independent¹².

Sejarah mencatat perjalanan pers mahasiswa yang membanggakan. Pers mahasiswa mampu menjadi sebuah media yang berpengaruh dalam menuangkan

⁷ Ibid, 9

⁸ Ibid,10

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

¹¹ Fathoni, Moh,dkk. "Menepak jejak perhimpunan pers mahasiswa Indonesia" (PT. Komodo books:2012), v

¹² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

gagasan, propaganda serta cita-cita kemerdekaan Indonesia. Pers mahasiswa juga merupakan organisasi mahasiswa yang menjalankan aktivitas pada bidang jurnalistik. keberadaannya bisa di dapati di setiap kampus. Pers mahasiswa juga menjadi bagian penting bagi kehidupan kampus itu sendiri, karena perannya sebagai institusi yang memproduksi sebuah berita tentang berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kampus¹³.

Pers Mahasiswa merupakan sebuah media yang berpengaruh dalam menuangkan gagasan, propaganda dan cita-cita kemerdekaan di Indonesia. Majalah Indonesia Merdeka yang diterbitkan oleh organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) pada tahun 1924 di Belanda juga Soeara Indonesia Moeda pada tahun 1928 yang terbit pada momen Sumpah Pemuda, keduanya turut memberikan semangat yang mana terwujudnya cita-cita kemerdekaan yang terealisasi pada 17 Agustus 1945¹⁴.

Aktivis pers mahasiswa mempunyai keinginan untuk berorganisasi dan terus bergerak. Ketika IPMI dianggap kurang efektif dan tidak mampu lagi menjalankan roda organisasi, maka keinginan membentuk wadah baru kian menguat¹⁵. Pada 15 Oktober 1992 di Malang, 72 orang dari 37 PTN dan PTS se-Indonesia menyepakati adanya wadah baru bagi persma se-Indonesia dengan nama Perhimpunan Penerbitan Mahasiswa Indonesia (PPMI). Kata “penerbitan” sebagai ganti “pers” digunakan sebagai toleransi kawan-kawan aktifis persma terhadap Peraturan Menteri Penerangan No. 1 Tahun 1975 yang menggolongkan pers mahasiswa ke dalam kategori penerbitan khusus¹⁶.

Didik supriyanto dalam buku perlawanan pers mahasiswa: protes sepanjang normalisasi kehidupan kampus/badan koordinasi kemahasiswaan (NKK/BKK) Membedakan Dua Jenis Mahasiswa. 1. pers mahasiswa yang diterbitkan mahasiswa ditingkat fakultas. Penerbitan ini biasanya menyajikan hal-hal khusus yang berkaitan dengan bidang studinya. 2. pers mahasiswa yang diterbitkan universitas, menyajikan hal-hal yang bersifat umum seperti berita mengenai kegiatan yang berlangsung di dalam kampus¹⁷.

Profesionalisme jurnalis pers kapus merupakan suatu sikap perilaku bawahan dalam birokrasi terhadap suatu peraturan-peraturan dan standar yang telah diterapkan, birokrasi yang telah di wujudkan baik dalam bentuk tingkah laku

¹³ Ibid

¹⁴ Asih, Kalis Mardi, Merekonstruksi Idealisme Pers Mahasiswa dalam kompasiana.com. Diakses 1 desember 2022

¹⁵ Ibid, 18

¹⁶ Ibid, 50

¹⁷ Rina karina, Yenni yuniati, “Pengalaman pewarta perempuan di pers kampus” (Vol 1, No 2, Prosiding Jurnalistik (Februari, 2015)), 2 (di akses pada minggu 26 juni 2022, pukul: 08:57) pada link:
http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5241/05bab1_karina_10080011266_skr_2015.pdf?sequence=5&isAllowed=y



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maupun perbuatan. Sebaiknya setiap tugas yang telah kita pilih, kita harus melakukannya secara professional dan focus agar semuanya berjalan dengan lancar.

Perempuan menjadi isu yang tidak habis-habisnya untuk kita bahas. Kebebasan berekspresi menjadi Langkah awal untuk menentukan pilihan. Dan jurnalis perempuan yang bergabung dalam pers kampus harus mampu bertanggung jawab atas tugas yang di pilihnya dan mampu menjalankan tugas secara professional. Dalam hal ini biasa jurnalis perempuan lebih sabar dalam menunggu saat di lapangan sehingga mendapatkan angel tulisan yang terkadang tidak sama dengan yang lain dan bisa di katakan lebih menarik¹⁸.

Jurnalis perempuan pers kampus adalah sekelompok perempuan yang memelih kegiatan kampus di bidang jurnalistik, pekerjaan yang dulu nya di geluti oleh kaum laki-laki, sekarang sudah mulai di minati oleh kaum perempuan. jurnalis perempuan saat ini sudah mudah di jumpai bedasarkan keikutsertaan jurnalis perempuan dalam organisasi aliansi jurnalis independent (AJI). Seorang perempuan yang memilih untuk terjun di bidang media, khusus nya kampus, tentunya memiliki motif mengapap ia memilih bergabung dalam pers kampus, dari berbagai pilihan yang tersedia di kampus¹⁹.

Semua bermula dari perjuangan R.A kartini dalam memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi para perempuan, ini menjadi salah satu alasan mengapa sekarang kita mengenal persamaan hak antara laki-laki dan perempuan khusus nya dalam dunia pekerjaan. Beliau memperjuangkan hak-hak perempuan yang dulu sering di abaikan dan di pandang sebelah mata. Ia ingin membuktikan bahwa perempuan tidak di perlakukan berbeda dari laki-laki. Begitu pun dalam sebuah media massa, seperti halnya pers kampus²⁰.

Pada dasarnya seorang jurnalis perempuan, harus tetap Tangguh baik saat sedang berada di lapangan maupun dalam ruang redaksi, mampu memahami tugas yang di jalannya serta bisa berinteraksi dengan yang di sebut dunia laki-laki. Oleh karena itu perempuan tidak bisa melupakan peran nya sebagai perempuan. karena disamping peran kodrat tersebut, perempuan tentunya juga harus menaatin kode etik jurnalistik yang berlaku dan bisa bersikap professional dalam menjalankan tugasnya²¹.

Sebagai jurnalis pers kampus apalagi seorang perempuan memang di tuntut untuk bertanggung jawab dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Professional seorang jurnalis perempuan berpegang teguh pada undang-undang

¹⁸ Ibid,10

¹⁹ Rina, Op.Cit

²⁰ Ibid

²¹ Ida rosyidah dan herawati, “*Relasi gender dalam agama-agama*”, (Jakarta, UIN Jakarta Press, 2013), 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pers nomor 40 tahun 1999 dan kode etik jurnalistik. bahkan, bill Kovach dan Tom Rosentiel menyebutkan ada Sembilan elemen jurnalisme²².

Jurnalis perempuan unik di bahas karena perempuan mempunyai keterbatasan nya sendiri dari pada laki-laki. Yang mana jurnalis perempuan lebih berperasaan dan lebih peka, kadang tak jarang perempuan yang gampang tersinggung. Contohnya saja salah satu keterbatasannya ketika sedang menstruasi emosi perempuan ketika menstruasi lebih tidak stabil. Dalam artikel hello dok ketika menstruasi, wanita tidak hanya merasakan gejala fisik, seperti rasa nyeri atau kram pada perut, tetapi juga gejala emosional. Salah satunya adalah wanita akan cenderung lebih sensitif saat menstruasi atau perubahan suasana hati yang buruk²³. Hal itu yang membuat perempuan lebih sering sensitive pada waktu tertentu. Apalagi pada jurnalis perempuan pers kampus saat liputan. Jurnalis perempuan pers kampus walaupun tidak di gaji namun mereka tetap menjalankan tugas mereka dengan professional sebagaimana jurnalis professional sesungguhnya. Contohnya saja ketika jurnalis perempuan pada saat liputan dan di kirim berkelompok yang terdiri dari dua orang, dan kebetulan mereka sedang tidak tegur sapa. Mereka harus tetap bekerja sama dengan professional dan mengesampingkan masalah pribadi.

Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui probematika dan pandangan jurnalis perempuan pada pers kampus sebagai jurnalis. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui cara jurnalis perempuan mengonstruksi diri sebagai jurnalis melalui pendekatan fenomenologi. Hal ini dilakukan untuk menyingkap kebenaran tentang fenomena perempuan sebagai juru warta pada pers kampus. dengan ini penulis mengambil judul **“FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN PADA PERS KAMPUS”**.

1.2 Penegasan Istilah

1.2.1 Fenomenologi

Adian mengatakan fenomenologi merupakan ilmu tentang menampakkan diri ke pengalaman subjek. Secara istilah, fenomenologi merujuk kepada teori yang mengatakan bahwa pengetahuan itu terbatas pada fenomena fisik dan fenomena mental. Sedangkan menurut Afandi Fenomena fisik merupakan objek persepsi, sedangkan fenomena mental merupakan objek introspeksi²⁴.

Fenomenologi ialah ilmu pengetahuan (logos) tentang apa yang tampak (phenomena). Fenomenologi dengan demikian, merupakan ilmu

²² ibid

²³ Artikel <https://www.halodoc.com/artikel/mengapa-wanita-lebih-sensitif-saat-menstruasi> di akses pada Kamis 9 Februari 2023. Pukul 21.43

²⁴ Muhammad Farid dan Moh Adib. *“Fenomenologi dalam penelitian ilmu sosial”* (Jakarta, Kencana 2018), 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mempelajari, atau apa yang menampakkan diri fenomenon, sehingga setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakkan dari apa saja, sudah merupakan fenomenologi. Penelitian kualitatif dalam payung paradigma interpretif ini dalam pengertian sederhana, sesungguhnya kita pada waktu-waktu tertentu mempraktikkan fenomenologi dalam keseharian hidup kita. Kita mengamati fenomena, kemudian kita membuka diri, kita membiarkan fenomena itu tampak pada kita, lalu kita memahaminya sampai pada akhirnya kita mampu memahaminya dalam perspektif fenomena itu sendiri, bagaimana ia bercerita dan menunjukkannya kepada kita²⁵.

1.2.2 Jurnalis

Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai tehnik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai menyebarluaskan kepada khalayak, apa saja yang terjadi di dunia ini apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang, jika diperkirakan akan menarik perhatian khalayak, akan merupakan bahan dasar bagi jurnalistik dan akan merupakan bahan berita untuk dapat disebarluaskan kepada masyarakat²⁶.

Jurnalis adalah sebuah profesi dan setiap profesi pasti mempunyai etika, profesi jurnalis diatur oleh kode etik jurnalistik yang memuat aturan-aturan yang dibentuk dari norma dan nilai yang ada serta menurut undang-undang yang ada di Indonesia²⁷.

Menurut Arnus kode etik merupakan aturan atau etika yang harus dimiliki setiap wartawan atau jurnalis sesuai dengan tuntutan kewajiban dan amanah. Etika jurnalistik untuk melindungi seluruh masyarakat dari penyampaian berita yang berdampak negatif. Etika tersebut berhubungan dengan baik dan buruknya jurnalis dalam membawakan berita. Kode etik merupakan hal yang sangat penting, maka dari itu setiap jurnalis atau wartawan harus memahami setiap kode etik yang terdapat dalam Undang-Undang. Adapun Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang pers, menjadi awal dari tumbuhnya media massa di masyarakat. Selain

²⁵ Nuryana,dkk. “Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi” ensains: Vol.2, Nomor. 1Januari 2019. Di akses pada 10 agustus 2022. Pada link: ensains.v2i1.148.pdf (amazonaws.com), 19

²⁶ Mutiawati “Prinsip-prinsip jurnalistik [bercirikan] islam” (An-Nadwah, Vol. XXV, No.2,Juli-Desember2019padalink: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/download/7494/3344>), 155

²⁷ Khaerunnisa Agisti dan Anis Fuadah Zuhri. “Peran jurnalis dalam mewartakan berita pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi virus corona di Indonesia” (El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 03, Nomor 01, April 2020) diakses pada 10 agustus 2022. Pada link: <http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/download/41/31>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Undang-Undang No. 40 tahun 1999 tentang pers, jurnalis juga datur oleh kode etik jurnalistik²⁸.

1.2.3 Jurnalis perempuan

Jurnalis perempuan juga harus dinilai berdasarkan kompetensi profesionalisme dan integritas mereka bukan hanya berdasarkan jenis kelamin mereka. Mereka memiliki kapasitas yang sama dengan rekan laki-laki mereka untuk melakukan pekerjaan jurnalistik yang berkualitas dan berkontribusi secara signifikan dalam menyampaikan informasi yang objektif dan akurat kepada masyarakat.

Dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender yang lebih baik dalam industri jurnalistik perlu adanya lingkungan yang inklusif dimana perempuan didukung dan didorong untuk maju dalam karir jurnalistik. Hal ini melibatkan dukungan dari perusahaan media dan rekan kerja untuk memastikan bahwa kesempatan kerja, promosi dan pengakuan profesional diberikan dengan adil dan tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

Jurnalis perempuan berperan penting dalam menciptakan liputan berita yang beragam, inklusif dan mewakili berbagai perspektif. Dengan kehadiran mereka kita dapat melihat peningkatan kualitas dan kedalaman liputan berita yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang relevan dan penting dalam masyarakat kita.

1.2.4 Pers kampus

Pers mahasiswa merupakan sebuah badan pers bagi mahasiswa dan melakukan kegiatan jurnalistik seperti pers pada umumnya namun hanya terbatas pada lingkup universitas tersebut. Pers mahasiswa juga perlu memahami dan menerapkan kode etik jurnalistik dalam melakukan kegiatan jurnalistik karena isi dari kode etik jurnalistik bisa menjaga hasil pemberitaan menjadi tepat untuk dipublikasikan²⁹.

1.2.5 Kontruksi Realita

Konstruksi social merupakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Teori ini memandang

²⁸ Ibid

²⁹ Anita, Murdiansyah Herman, Ade Nur Atika Sari “Penerapan kode etik jurnalistik pada pers mahasiswa (studi kasus pada ukm lpm lentera)” Diploma thesis, Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021. Diakses pada 10 agustus 2022. Pada link: artikel anita.pdf (uniska-bjm.ac.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia sebagai individu yang dapat menciptakan realitas, yang mana kejadian itu sendiri diciptakan oleh kehendak individu itu sendiri³⁰.

Dimana realitas merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki kemampuan kreatifitas melalui sudut pandang nya terhadap dunia social di lingkungannya. Seiring pemahaman tentang teori kontruksi social, weber menilai prilaku manusia secara fundamental sebagai agan yang dapat mengontruksi diri dalam realitas social mereka³¹.

Ada 3 tahap konstruksi realitas social yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

Merupakan proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. pada tahap ini individua akan beradaptasi dan mengepresikan diri. Oleh karena itu, proses konstruksi social melibatkan proses adaptasi diri.

b. Objektivasi

Tahap yang kedua proses dialektis konstruksi social yang merupakan hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. itulah yang di sebut objektivasi. Produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif

c. Internalisasi

Yang teakhir merupakan proses yang menjadi Langkah dalam memahami sebuah peristiwa untuk mengungkapkan makna peristiwa tersebut. Individu akan memahami induvidu lainnya dan memahami dunia sebagai realitas. Melalui internalisasi, individu merupakan produk masyarakat.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fenomenologi yang sering terjadi pada kalangan jurnalis perempuan yang ada pada pers kampus.

Dengan hal ini penulis memberi judul “**Fenomenologi Jurnalis Perempuan pada Pers Kampus**”.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang ada pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian yaitu: Bagaimana jurnalis perempuan mengotruksikan diri sebagai jurnalis perempuan pada pers kampus ?

³⁰ Lisda Romdani, “teori konstruksi social: sebuah teori bagaimana warga negara memaknai pelaksanaan pemilihan kepala daerah di masa pandemic” (JISIP: jurnal ilmu social dan ilmu politik, ISSN. 2442-6962, Vol. 8 No. 3 (2019)), 117

³¹ Ibid, 117

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan cara jurnalis perempuan pers kampus mengontruksi diri sebagai jurnalis pers kampus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan kedepannya memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan atau pembahasan sebuah konsep dari teori fenomenologi secara spesifik, yang berkaitan dengan pengalaman dan pemaknaan profesi. Selain itu, penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan jurnalis perempuan pada pers kampus.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siapa saja yang membaca, untuk dapat menyajikan informasi yang berkaitan dengan fenomena jurnalis perempuan. penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi masukan kepada wartawan universitas agar mampu bekerja secara professional dan menghasilkan berita sesuai dengan kode etik jurnalistik. Penulis mengharapkan penelitian ini untuk melatih dari peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dalam permasalahan yang akan di teliti

1.6 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang penulisan dalam pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian yang dilakukan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

Pada bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, kajian teori yang mendukung penyusunan penelitian ini, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI UMUM

Pada bab ini membahas tentang deskripsi umum tempat penelitian, dalam penelitian ini adalah pers kampus yakni Bahana dari UNRI, Gagasan dari UIN SUSKA, dan Aklamasi dari UIR.

BAB V : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas gambaran umum penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca serta masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya ataupun sebagai pertimbangan.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditunjukkan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Penulis tidak menemukan penelitian terdahulu dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang penulis sedang lakukan. Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, di samping itu kajian terdahulu juga membantu peneliti dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau pun yang belum.

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa tulisan, buku, jurnal dan lain-lain. Maka peneliti menemukan jurnal, skripsi yang serupa dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain adalah:

Jurnalis Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan di tribunpekanbaru.com)”, 2021, yang ditulis oleh Anggi Dwi Safitri. Jenis penelitian ini menggunakan metodeologi kualitatif dengan studi fenomenologi. Informan yang di ambil adalah para wartawan tribunpekanbaru.com. Teknik pengumpulan data dengan cara: observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. “penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tentang bagaimana jurnalis perempuan dalam praktik jurnalistik dengan menganalisis jurnalis perempuan pada tribunpekanbaru.com. Motif utama yang menjadikan seorang perempuan itu untuk menjadi jurnalis adalah karena ada nya inters (minat) seorang perempuan itu untuk menjadi seorang jurnalis perempuan. Perbedaan dengan penelitian yaitu terletak pada objek penelitian yang mana, pada jurnal jurnalis perempuan di tribunpekanbaru.com menjadi objek sedangkan pada peneliti yang di jadikan objek adalah jurnalis perempuan pada pers kampus yaitu: UIN, UNRI, dan UIR³².

Ditulis oleh Wika Sharmayanti, Dadan Anugrah Dan Dyah Rahmi Astuti, 2018 dengan judul “Penerapan Sikap Independensi Pada Wartawan Pers Mahasiswa Di Kota Bandung.” Jenis penelitian ini menggunakan metodeologi kualitatif deskriptif. yang mana metode ini dapat memberikan gambaran dan deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat. Objek penelitian dari penelitian ini adalah wartawan pers mahasiswa di kota bandung. penelitian ini bertujuan untuk

³² Anggi Dwi Safitri, “*Jurnalis perempuan dalam praktik jurnalistik*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengungkapkan bagaimana wartawan pers mahasiswa menerapkan sikap independensi seperti menyajikan berita tanpa intervensi birokrasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pers mahasiswa di Bandung barita yang di sajikan secara intelektual dan akurat, artinya tidak ada keberpihakan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti wartawan pers mahasiswa yang mana dari pengalaman sikap jurnalis pers mahasiswa selama ini. Perbedaan jurnal dengan peneliti yaitu terletak pada yang akan diteliti yaitu pers mahasiswa Bandung dan peneliti pers mahasiswa UIN, UNRI, dan UIR. Lalu, dari segi konsep yang akan di teliti pada jurnal yaitu bagaimana sikap independent pada pers mahasiswa sedangkan peneliti melihat bagaimana pengalaman, dan sikap jurnalis perempuan selama menjadi jurnalis pada pers kampus³³.

Ditulis oleh Shoqib Angriawan, 2012, dengan judul “Orientasi dan Strategi Komunikasi Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan dalam Menyuarakan Pergerakan Mahasiswa (Studi Fenomenologi pada Lembaga Pers Mahasiswa Pabelan Periode Pengurusan 2012).” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. informan penelitian ini adalah LPM pabelan pengurus tahun 2012, penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi lembaga pers mahasiswa dalam menyuarakan pergerakan mahasiswa. Kesimpulannya adalah, pergerakan dari lpm pabelan tidak ada pemihakan. LPM pabelan harus seimbang di bidang redaksi maupun organisasi. dan menjadikan LPM terdepan dalam memberikan informasi bagi mahasiswa. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti lembaga pers mahasiswa, dan menggunakan studi fenomenologi. perbedaan dari jurnal dan peneliti yaitu terletak pada daerah dan lembaga yang akan diteliti, yaitu pers mahasiswa pabelan, sedangkan peneliti lembaga pers mahasiswa dari tiga kampus yang ada di pekanbaru yaitu, UIN, UNRI, dan UIR. Kemudian disini penulis hanya menjadikan jurnalis perempuan sebagai objek fenomenologi pada pers kampus³⁴.

Ditulis oleh Rina Karina, 2015. dengan judul “Pengalaman Pewarta Perempuan Di Pers Kampus (Studi Kualitatif Dengan Pendekatan Fenomenologi, Mengenai Pengalaman Pewarta Perempuan di Pers Suara Mahasiswa Universitas Islam Bandung).” Jenis penelitian ini menggunakan metodeologi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang di pilih sebagai metode untuk menemukan hasil dari permasalahan yang di angkat. informan di ambil dari mahasiswa pers kampus UNISBA. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui

³³ Wika dharmayanti, dkk. “Penerepan sikap independent pada wartawan pers mahasiswa di kota Bandung” (jurnal ilmu jurnalistik, 2018) Vol. 3, No. 1

³⁴ Shoqib Angriawan “komunikasi dan stratergi komunikasi Lembaga pers mahasiswa pebelan dalam menyuarakan pergerakan mahasiswa” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagaimana pengalaman pewarta perempuan pada pers kampus. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa persamaan porsi pekerjaan yang meliputi waktu liputan, artinya tidak ada perbedaan gender di dalamnya. Namun terdapat beberapa sikap positif dan negatif dari narasumber ketika wawancara. Persamaan jurnal dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Kemudian, objek yang akan diteliti adalah jurnalis perempuan untuk melihat bagaimana pengalamannya selama menjadi jurnalis perempuan. Perbedaan dari jurnal dan peneliti yaitu terletak pada daerah wilayahnya yaitu Pers Suara Mahasiswa Universitas Islam Bandung dan peneliti pada Pers Mahasiswa UIN, UNRI dan UIR yang berada di Kota Pekanbaru³⁵.

Ditulis oleh Maidian Reviani, 2018, yang berjudul “Makna Menjadi Jurnalis (Studi Fenomenologi Jurnalis Perempuan Peliput Hak Asasi Manusia)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan metodeologi kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengambilan data dengan menggunakan cara wawancara mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna jurnalistik bagi para jurnalis perempuan dan bagaimana kesetaraan gender yang di hadapi. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang mana merupakan ilmu social melalui pengamatan langsung terhadap informan atau aktor yang diteliti secara alamiah, agar dapat di pahami dan menafsirkan bagaimana aktor tersebut dapat menciptakan dan melihat dunia sosial. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa selama menjadi jurnalis perempuan peliput kasus hak asasi manusia kedua informan tidak pernah mengalami diskriminasi akibat perbedaan gender dan juga mereka memaknai profesinya sebagai pekerjaan yang melayani masyarakat lewat informasi-informasinya yangimbang. Persamaan pada penelitian adalah sama-sama focus pada fenomenologi atau pengalaman jurnalis perempuan selama menjadi jurnalis. Perbedaan dari jurnal yaitu pada jurnal lebih melihat bagaimana pengalaman selama menjadi jurnalis ketika liputan mengenai hak asasi manusia, sedangkan peneliti focus pada pengalaman jurnalis perempuan selama menjadi jurnalis, kemudian narasumber merupakan jurnalis pada sebuah media, sedangkan peneliti narasumber adalah jurnalis perempuan pada pers kampus³⁶.

“Pemaknaan Gender Perempuan Pekerja Media Di Jawa Barat.” Di tulis oleh Maimon Herawati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menganalisis data dengan perspektif konstruktivisme, sementara metode yang digunakan adalah metode fenomenologi yang bertumpu pada studi tentang

³⁵ Rina Karina, “Pengalaman Pewarta Perempuan Di Pers Kampus Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi Mengenai Pengalaman Pewarta Perempuan Di Pers Suara Mahasiswa Universitas Islam Bandung” thesis (skripsi), Universitas Islam Bandung, 2015

³⁶ Maidian Reviani “makna menjadi jurnalis: studi fenomenologi jurnalis perempuan peliput kasus hak asasi manusia” thesis (bachelor thesis) Universitas Multimedia Nusantara, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pengalaman individu dalam memahami pengetahuan dan motivasi individu terkait pekerjaan atau profesinya. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi serta studid literatur. Dalam penelitian ini peneliti mengambil delapan informan jurnalis perempuan yang bekerja di berbagai media, dan yang di pilih sesuai dengan kriteria yang di butuhkan peneliti. Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan gender pada media yang ada di daerah jawabarat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perempuan memang memiliki perbedaan dengan laki-laki, namun tidak di maknai negative. Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama penelitian mengenai jurnalis perempuan. Perbedaan dari jurnal dengan penulis, di jurnal tersebut meneliti mengenai kesetaraan gender perempuan yang bekerja pada media di jawa barat, sedangkan pada peneliti mengarah kepada pengalaman jurnalis perempuan pada pers kampus yang ada di pekanbaru³⁷.

Di tulis oleh Yolanda Stellarosa dan Martha Warta Silaban, 2019. Dengan Judul, “Perempuan, Media Dan Profesi Jurnalis” Jenis Penelitian ini Menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif Dan Wawancara Mendalam Sebagai Teknik Pengumpulan Data Utama Selain Menggunakan Studi Literatur Se Bagai Teknik Pengumpulan Data Pendukung. Untuk Pemilihan Informan Pada Penelitian Ini Peneliti Menggunaka Purposive Sampling, Dimana Di Fokuskan Pada Jurnalis Perempuan Dengan Masa Kerja Minimal Tiga Tahun Dari Media Cetak Surat Kabar Yang Memiliki Jangkauan Distribusi Nasional. Sesuai Kriteria Yang Akan Di Teliti, Peneliti Mewawancarai Tiga Jurnalis Dari Surat Kabar Yang Berbeda. Penelitian Ini Memiliki Tujuan Untuk Mencari Tahu Bagaimana Jurnalis Perempuan Pada Sebuah Media. Kesimpulan Dari Penelitian Ini Adalah Bahwa Nurnalis Laki-Laki Masih Mendominasi, Atau Dengan Kata Lain Jurnalis Laki-Laki Masih Dominan Dari Pada Jurnalis Perempuan. Persamaan jurnal ini yakni sama-sama meneliti mengenai jurnalis perempuan, dan focus kepada perempuan. Perbedaan dari jurnal yakni pada jurnal ini memfokuskan pada kesetaraan gender yang masih saja melekat pada profesi jurnalis, sedangkan peneliti lebih melihat bagaimana pengalaman seorang jurnalis perempuan. Kemudian dalam jurnal juga focus pada jurnalis yang bekerja pada media. Sedangkan peneliti memfokuskan pada jurnalis perempuan pada pers kampus³⁸.

“Aktivitas Lembaga pers mahasiswa dinamika dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Sumatra Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas Lembaga pers mahasiswa dinamika dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Sumatera Utara”. Di tulis oleh Syaiful hadi pulungan, 2018. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif denga menggunakan

³⁷ Maimon Herawati “Pemekanaan gender perempuan pekerja media di Jawa Barat” (Bandung, Jurnal kajian komunikasi, 2016) Vol. 4, No. 1

³⁸ Yolanda Op.Ci

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

metode fenomenologi, dengan Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam. Sumber data yang terpilih melalui Teknik snowball sampling. Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa aktivitas Lembaga pers mahasiswa UIN Sumatra Utara, bahwa pada pers kampus terdapat karakter yang berlatar belakang di siplin, dan yang membiasakan untuk mematuhi peraturan yang telah di tetapkan, serta kode etik jurnalistik. Persamaan dari jurnal yakni sama-sama meneliti mengenai jurnalis pada kampus, dan memakai jenis penelitian yang sama yakni metode fenomenologi kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni jurnal lebih focus pada aktivitas Lembaga pers dalam pembentukan karakter mahasiswa, sedangkan peneliti lebih kous pada pengalaman seorang jurnalis perempuan, kemudian pada jurnal penelitian di lakukan pada UIN Sumatra utara. Sedangkan peneliti di lakukan pada tiga kampus berbeda yang ada di pekanbaru Riau³⁹.

“Women, journalism, and descrimonation in Indonesia digital media” Ditulis oleh Asnaura, Nisrina Zahrani dan Sarah Alifia Suryadi, 2021. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodeologi deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan Teknik wawancara mendalam, observasi serta studi Pustaka. Objek kajian penelitian ini adalah pemberitaan kerkait deskriminasi yang di terima jurnalis perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat apakah ada kesetaraan gender pada media di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang di teliti, dapat di simpulkan bahwa diskriminasi terhadap perempuan masih cukup tinggi, terutama di kalangan jurnalis. Persamaan dari jurnal yakni sama-sama meneliti meneliti jurnalis perempuan yang ada di Indonesia. Sedangkan perbedaannya yakni, jurnal lebih focus pada diskriminasi atau erbedaan gender di kalangan jurnalis, sedangkan pada peneliti lebih focus kepada pengalaman seorang jurnalis perempuan pada pers kampus. Kemudian pada jurnal mengambil narasumber yang telah bekerja sebagai wartawan sedangkan pada peneliti mengambil narasumber yang bergabung dalam pers mahasiswa kampus⁴⁰.

Di tulis oleh Delvia Yosa Amanda, yang berjudul “Pemahaman Jurnalis Kampus Tentang Pemberitaan Pelecehan Seksual (Studi Fenomenologi Pada LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung)). Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodeologi kualitatif dengan pendekatan metode fenomenologi. Metode ini di gunakan agar dapat mengetahui sejauh mana para jurnalis kampus memahami tentang pemberitaan pelecehan seksual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana jurnalis kampus memahami tentang pemberitaan pelecehan seksual, dalam pandangan mereka sebagai pemberi

³⁹ Syaiful hadi pulungan, “aktivitas Lembaga pers mahasiswa dinamika dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Sumatera Utara” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019

⁴⁰ Asnaura, dkk. “women, journalism and discrimination in Indonesia digital Media” (J-Kis Jurnali Komunikasi Islam, 2021) Vol. 2, No.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

informasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jurnalis kampus memiliki pemahaman dalam menafsirkan pemberitaan pelecehan seksual berbeda-beda, ada yang menafsirkan pelecehan seksual sebagai sebuah pelecehan seksual yang berusaha menyentok organ kelamin yang mana di rasa pelecehan dan merendahkan korban. Hal ini menunjukkan bahwa jurnalis kampus menceritakan suatu peristiwa pelecehan seksual seperti apa yang mereka lihat, tidak ada yang di lebih-lebihkan dan tidak ada yang di kurang-kurangi atau pun di tutup-tutupi. Persamaan nya adalah menggunakan metode fenomenologi atau melihat bagaimana pengalaman seorang jurnalis, kemudian objek yang akan di teliti yaitu perempuan. Perbedaan dari jurnal yakni konsep yang di gunakan, jika jurnal lebih melihat bagaimana pengalaman seorang jurnalis pers kampus dalam menyajikan pemberitaan pelecehan seksual. Sedangkan peneliti lebih melihat pengalaman seorang jurnalis perempuan selama bergabung dalam pers kampus. Kemudian lokasi yang di teliti. Dalam jurnal meneliti di LPM suaka UIN Sunan gunung djati Bandung. Sedangkan peneliti di tiga kampus berbeda yang ada di Kota Pekanbaru⁴¹.

2.2 Kajian Teori

Teori merupakan bagian dari unsur yang memiliki pengaruh paling penting di dalam penelitian. Untuk memecahkan suatu permasalahan dengan jelas, terarah, dan sistematis. Teori memberikan beberapa landasan dan titik tolak ukur kepada peneliti dalam menjelaskan suatu fenomena dan memahami masalah yang terjadi sehingga lebih tersusun.

Oleh karena itu diperlukan kerangka teoritis yang akan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka teoritis memuat teori-teori dengan tujuan untuk mempermudah dalam memecahkan suatu permasalahan secara teoritis dan kerangka teori inilah kerangka pikir yang dirumuskan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

2.2.1. Teori Fenomenologi

Secara etimologis, fenomenologi berasal dari kata Yunani *phainain* (menunjukkan) yang menjadi sumber kata *phainemenon* (sesuatu yang tampak), yang lalu di gabungkan dengan kata *logos* (yang di sini menjadi logi), yang lazimnya menunjuk pada pengertian uraian, percakapan, atau ilmu, seperti yang melekat pada disiplin psikologi, sosiologi, antropologi, atau etnologi⁴².

Versi lain Burns menyebutkan akar kata fenomena adalah *phainesthai* yang berarti “tampak” sehingga fenomenologi berkaitan dengan persepsi seseorang atau realitas, bukan realitas itu sendiri. Maka secara umum,

⁴¹ Amanda d, “*pemahaman jurnalis kampus tentang pemberitaan pelecehan seksual: Studi fenomenologi pada LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung*” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

⁴² Alex Sobur dan Dedy Mulyana, “*Filsafat Komunikasi*” (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fenomenologi didefinisikan sebagai studi semua penampakan yang mungkin dalam pengalaman manusia dengan menafikan pertimbangan realitas objektif semata dan respons yang murni subjektif (cashmir)⁴³.

Edmund Husserl ialah seorang ahli matematika asal Jerman yang pertama kali menerapkan studi fenomenologi. Zeitlin menyatakan bahwa Edmund Husserl adalah seorang pertama yang menerapkan dasar fenomenologi sebagai salah satu cara berfikir dalam ilmu social dan humaniora. Menurut pemahaman Husserl bahwa tidak selamanya fenomena dapat dan harus di ingat dengan indra, namun dapat pula dengan perasaan (rohani)⁴⁴.

Fenomenologi yang terjadi pada masyarakat menjadi alasan para peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui makna dari fenomena itu sendiri. Karena itu, lahirlah fenomenologi sebagai aliran filsafat yang secara khusus membahas tentang fenomena. Hal inilah yang membuat Alfred Schutz terjun dan menjadi peneliti paling menonjol mengenai kajian tentang fenomena⁴⁵.

Fenomenologi dalam perjalanannya berkembang menjadi suatu riset yang di terapkan berbagai riset ilmu social. Perkembangan fenomenologi menuju studi epistemologis dimulai oleh Alfred Schutz (1899-1959). Alfred Schutz berhasil menyusun konsep fenomenologi menjadi sistematis dan komprehensif. Teori fenomenologi menurut Alfred Schutz berpendapat bahwa seseorang secara aktif menginterpretasikan pengalamannya dan memberikan tanda atau arti akan yang dilihat⁴⁶.

Alfred Schutz mengikuti pemikiran Edmund Husserl, yang mana ia menyakini bahwa setiap proses pengalaman actual seseorang akan memengaruhi tingkah laku. Dari pemikiran Husserl yang di anggap masih sangat abstrak, maka Schutz menganggap interaksi social akan membentuk pertukaran motif, melalui interpretasi untuk mengetahui makna, motif dan Tindakan dari orang lain⁴⁷.

Menurut Schutz, fenomenologi adalah suatu metode yang di rumuskan sebagai sebuah media yang di gunakan untuk memeriksa dan menganalisis kehidupan batiniah dari individu berupa pengalaman mengenai fenomena dan penampakan sebagaimana adanya⁴⁸.

Fenomenologi dapat di terapkan untuk mengembangkan wawasan kedalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara pandang orang

⁴³ Ibid, 17

⁴⁴ Junaidin, dkk. “*tradisi*”pamali manggodo masyarakat adat sambori” dalam perspektif fenomenologi”, (Malang, Media nusa creative, 2020), 23

⁴⁵ Ibid, 23

⁴⁶ Ibid, 23

⁴⁷ Engkus Kuswarno, “*Fenomenologi: konsepsi, pedoman dan contoh penelitian*” (Bandung,, widya padjadjaran, 2008), 18

⁴⁸ Tika Ristia Djaya, “*makna tradisi tedhak siten pada masyarakat Kendal: sebuah analisis fenomenologi alfred schutz*”, dalam intelektiva: jurnal ekonomi, social, dan humaniora”, vol.1 No,6 2020


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami kesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang di gunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubjektif. Yang di maksud dengan dunia subjektif disini adalah kehidupan dunia (life-world) atau dunia kehidupan sehari-hari⁴⁹.

Teori fenomenologi termasuk dalam kelompok teori intersubjektif. Menurut teori ini, realitas konstruksi social menurut sudut pandang subyek di jadikan partisipan. Intersubjektif di jabarkan Alfred Schutz awalnya dari konsep “social dan tindakan” konsep social, hubungan antara dua atau lebih individu. Konsep tindakan sebagai tindakan membentuk makna. Namun subjektif bukan berada didunia privat individu melainkan di maknai secara sama dan bersama dengan individu lainnya.⁵⁰

Schutz membedakan antara makna dan motif. Keunikan individu dalam melakukan tindakan merujuk pada motif dan makna dari tindakan subjektif. Motif merupakan “konteks makna yang ada pada diri individu sebagai landasan dalam bertindak.” Motif bukan elemen terpisah satu sama lain. Motif sebagai elemen terintegrasi dalam system dan konsisten. Untuk mendeskripsikan keseluruhan tindakan individu bisa di lihat dari tindakan “because of motive” motif sebab merujuk pada masa lalu dan tindakan “in order to motive,” motif tujuan merujuk pada masa depan.⁵¹

Fenomenologi memiliki unsur-unsur pengetahuan berupa dunia, keseharian, sosialitas, dan makna. Kehidupan keseharian menampilkan diri sebagai realitas yang diinterpretasikan individu dan memiliki makna subjektif bagi mereka. Kemudian, Schutz memetakan sifat-sifat penting pengetahuan akal sehat dan kognisi⁵².

1. Objek-objek dimana pelaku berorientasi kepadanya, dibentuk secara aktif dalam arus utama pengalaman individu serangkaian operasi subjektif.
2. Semua objek dunia social di bentuk dalam rangka “ kekeluargaan dan keakraban” yang disediakan oleh stok pengetahuan yang di miliki yang asal usulnya bersifat social.
3. Stok konstruksi social dipertahankan dalam bentuk yang khas. Pengetahuan khas yang di pakai pelaku untuk menganalisis dunia social memang tidak begitu tepat dan bisa direvisi, namun di dalam sikap sehari-hari di dalamnya konstruksi berfungsi sebagai sumber pengorganisasian tindakan.
4. Pemahaman intersubjektif di antara para pelaku di capai lewat sebuah proses aktif yang di dalamnya partisipasi mengasumsikan “tesis umum resiprositas perspektif”

⁴⁹ Junaidi, Op.Cit, 33

⁵⁰ Sulaeman, “Jurnalis perempuan” (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2017), 64

⁵¹ Ibid, 64-65

⁵² Ibid, 66

Pemahaman Schutz mengenai fenomenologi, dunia social diinterpretasikan berdasarkan kategori akal sehat dan dikonstruksi yang bersumber dari dunia social. sehingga makhluk social manusia tidak bisa lepas dari pemberian makna terhadap hal-hal yang di temukan dan di lakukan dalam keseharian, itulah fenomenologi.⁵³

Fenomenologi Schutz memandang bahwa pemahaman atas Tindakan, ucapan dan interaksi menjadi prasyarat eksistensi social apapun. Pada dasarnya fenomenologi mempunyai asumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalamannya pribadinya.⁵⁴

Karena itu, untuk memperoleh hakikat kebenaran melalui fenomena, maka fenomenologi mencoba mencari kebenaran tersebut. Sama halnya dengan penelitian peneliti yang akan mencoba mencari kebenaran tentang fenomena perempuan yang memilih jurnalis sebagai unit kegiatan kampus mereka dan apakah mereka bekerja secara professional.

Proses manusia membangun dunianya di jelaskan oleh Alfred Schutz melalui pemaknaan, pengalaman dan motif.

a. *Makna*

Proses pemaknaan itu berawal dan arus pengalaman (*stream of experience*) yang berkesinambungan yang di terima oleh panca indra.

b. *Pengalaman*

Pengidentifikasi dari dunia pengalaman indrawi yang bermakna yang mana terjadi dalam kesadaran individu secara terpisah dan kemudian secara kolektif, di dalam interaksi kesadaran-kesadaran. Bagian ini dimana kesadaran bertindak (*acts*) atas data indrawi yang masih mentah untuk menciptakan sebuah makna yang terkandung di dalamnya.

c. *Motif*

Motif oleh Alfred Schutz di bedakan menjadi duapemaknaan dalam konsep motif. Pertama, *in order to motive*. Kedua, motif *because of motive*. *In order to motive*, merupakan motif yang di jadikan pijakan oleh seorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan sebuah pencapaian hasil. Sedangkan *because of motive* merupakan motif melihat kebelakang. Secara sederhana bisa di katakana pengidentifikasi masa lalu sekaligus menganalisisnya sampai seberapa memberika kontribusi dalam Tindakan selanjutnya.⁵⁵

⁵³ Ibid

⁵⁴ Ibid

⁵⁵ Tom Camphell, “*tujuh teori social, sketsa, penilaian dan perbandingan*” (Yogyakarta, kanisius, 1994), 270



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Jurnalis

Jurnalis sering di sebut sebagai aktivitas yang berhubungan dengan kewartawanan, jurnalis juga merupakan kegiatan yang berhubungan dengan menulis berita. Jurnalistik juga berhubungan dengan surat kabar, media massa, berita dan sebagainya yang mana kita bisa menyampaikan informasi.

Wartawan dalam Bahasa Inggris disebut *journalist* atau reporter. Kata *journalist* sendiri berasal dari kata Romawi di Urnarii (yaitu orang pada umumnya budak belia) yang mencatat pengumuman yang disampaikan di tempat umum untuk kepentingan para majikannya⁵⁶.

Definisi jurnalistik sangat banyak, namun pada hakikatnya sama, meskipun para tokoh mendefinisikannya berbeda. Secara harfiah jurnalistik artinya kewartawanan atau hal-ihwal pemberitaan.⁵⁷

Jurnalisme berasal dari kata “jurnal” artinya laporan atau catatan atau “jour” dalam bahasa Prancis yang berarti “hari” (day) atau “catatan harian” (diary). Catatan harian pada dasarnya dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti proses pengumpulan, mengolah, dan menyiarkan. Jurnalisme dapat di maknakan sebagai hal ilwa mengenai pemberitaan dan kewartawanan. Individu yang bekerja untuk jurnalime disebut jurnalis atau *journalist*⁵⁸.

Dalam uu no 40 tahun 1999, jurnalistik adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau laporan setiap hari. Kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia⁵⁹.

Astrid s. Susanto dalam bukunya, *komunikasi massa* mendefinisikan jurnalistik sebagai kejadian pencatatan atau laporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari⁶⁰.

Onong Uchjana Effendy juga menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari liputan sampai penyebarannya kepada masyarakat⁶¹.

Mantan pimpinan umum harian *expres*, Djen Amar mendefinisikan jurnalistik sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan berita kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya⁶².

⁵⁶ Hasan sadili, “*Ensiklopedia Indonesia*”, 59

⁵⁷ Ibid,59

⁵⁸ Sulaeman, Op.Cit, 48

⁵⁹ Hasan, Op.Cit, 60

⁶⁰ Kustadi suhandang, “*pengeantar jurnalistik*” (Bandung, Nuansa Cendekia : 2016), 20

⁶¹ Ibid

⁶² Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Individu sebagai jurnalis dimaksudkan sebagai pekerjaannya, individu yang berprofesi dan atau individu melakukan pekerjaan jurnalis atau berita. Jurnalis juga di atur dalam undang-undang pers nomor 40 tahun 1999 tentang pers, pasal 4 berbunyi “wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.” Jurnalis sebagai individu melakukan pekerjaan mencari, dan menyusun, berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, televisi, dan situs web internet maupun kantor berita. Seperti dikemukakan anwar bahwa jurnalis merupakan individu melakukan pekerjaan berkaitan dengan warta atau berita; baik pada surat kabar, majalah, radio, televisi, film, media online maupun kantor berita. Jurnalis dibutuhkan masyarakat sebagai pengumpul informasi. Batas tertentu mereka menentukan kualitas media untuk bekerja. Tingkat kredibilitas media ditentukan kualitas individu jurnalis di lapangan. Jurnalis bertindak sebagai salah satu ujung tombak media. Jurnalis membawa pengakuan sosial tertentu ketika melihat masalah disajikan dalam bentuk teks diamati. Jurnalis sebagai individu menjadi seorang profesional, harus memiliki karakteristik khusus yang melekat pada profesinya⁶³.

Di dalam perkembangannya, jurnalisme sebagai “*medicated reality to highlight the fact*” jurnalisme menjadi agen menufaktur “*sebuah kenyataan*” yang bukan “*kenyataan*” itu sendiri, tumbuh dari kebutuhan masyarakat akan “*the information marketplace only after a number of production processes have been gone through*” (Burgh) dan disisi lain jurnalisme merupakan salah satu subsisten dari system “*public sphere*” yang muncul ketika kompleksitas social dalam masyarakat modern meningkat⁶⁴.

Jurnalisme memiliki tugas utama yakni untuk menghadirkan pengetahuan bagi masyarakat, karena semakin banyak masyarakat mengetahui apa yang terjadi, dan itu membuat para pemimpin untuk memutuskan sesuatu untuk mengatasinya.

Jurnalisme adalah suatu proses untuk memahai jurnalisme, tidak dapat dilakukan secara parsial (terpanggal), proses jurnalisme dapat dimulai dari pencarian bahan berita, peliputan berita, penulisan berita, publikasi berita hingga evaluasi. Jurnalisme juga sebagai proses mengisyaratkan bahwa berita dengan segala bentuknya dilahirkan harus melalui proses memadai dan akurat. Kehadiran berita dapat harus di pertanggung jawabkan. Dalam perspektif jurnalime tidak ada berita yang bersifat “asal jadi.” Berita yang asal jadi hanya dapat terjadi pada media massa yang tidak kredibel sehingga tidak dapat di pertanggungjawabkan. Karena tujuan utama jurnalisme adalah menyediakan informasi yang di butuhkan masyarakat agar masyarakat bisa hidup merdeka dan mengatur diri sendiri. Menurut kovach dan Rosenstiel prinsip-prinsip penting yang terdapat dalam jurnalisme sebagai media massa dan jurnalis sebagai pekerja jurnalisme, adalah :

⁶³ Sulaeman, Op.Cit, 57

⁶⁴ Ibid, 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jurnalisme menyampaikan kebenaran, Jurnalisme memiliki loyalitas kepada masyarakat, Jurnalisme memiliki kedisiplinan dalam verifikasi, Jurnalis menjaga independensi terhadap sumber berita, Jurnalis harus bertindak sebagai pemantau kekuasaan, Jurnalis menyediakan forum buplik untuk mengkritik maupun berkomntar masyarakat, Jurnalis membuat hal yang penting menjadi menarik dan relevan, Jurnalis menjaga agar berita yang di sajikan komprehensif dan proporsional, Jurnalis di perbolehkan mengikuti hati Nurani mereka.⁶⁵

2.2.3 Jurnalis Perempuan

Jurnalis perempuan merupakan sekelompok perempuan yang mampu dan tangguh untuk bekerja yang mana hanya di sebut sebagai pekerjaan laki-laki. Namun hanya perempuan yang sungguh-sungguh dan memiliki tanggung jawab serta profesional lah yang mampu bertahan dalam profesi tersebut⁶⁶.

Sebenarnya profesi wartawan, adalah profesi yang tidak memperlakukan perbedaan berdasarkan jenis kelamin. Pria maupun wanita, punya kesempatan untuk mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjalankan profesi ini.⁶⁷

Media massa, merupakan sebuah kerja kolektif. Dari beberapa divisi, seperti perusahaan, redaksi, dan percetakan tidak melihat perbedaan gender di dalam operasionalnya.⁶⁸

Perempuan punya peran signifikan bagi kemajuan dunia jurnalistik. menurut wakil Atase pers kedutaan besar Amerika Serikat, Sita Raiter, semua komunitas dalam masyarakat akan mendapat keuntungan bila ada kesetaraan gender juga di dunia jurnalistik. hal ini karena sumber daya manusia di dunia jurnalistik pada dasarnya tak mempersoalkan masalah gender.⁶⁹

Perempuan memiliki peran penting dalam jurnalisme. Salah satunya turut serta mendukung kapasitas perempuan agar menjadi jurnalis profesional dan tidak setengah-setengah⁷⁰.

Karena kesan maskulin inilah personel perempuan di dunia jurnalis sangat terbatas. Hasil penelitian yang di lakukan dosen universitas Diponegoro Semarang. Nurul Hasfi, Sunarto, Luz Rimban dan Amida Y. menyebutkan, bahwa jurnalis perempuan di Indonesia tidak lebih dari 25%. Data itu diperkuat oleh penelitian yang di lakukan aliansi Jurnalis Independen (AJI) pada 2021 yang menyatakan, bahwa jurnalis perempuan di Indonesia hanya sekitar 20%. Ini sekaligus membuktikan, bahwa jurnalis masih menjadi pekerjaan yang di penuhi laki-laki yang jumlahnya sekitar 80%. Terus bertambah jumlah media nasional

⁶⁵ Ibid, 50

⁶⁶ Ibid, 49

⁶⁷ Tahrun, Hotman, M Nasir, "keterampilan pers dan jurnalistik berwawasan gender", (Yogyakarta, deepublish, 2019), 112

⁶⁸ Ibid, 116

⁶⁹ Dewan pers. "Perempuan dan jurnalisme" vol. 40 April 2023, 10

⁷⁰ Ibid, 12

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pascareformasi tidak serta merta memberi kuota lebih besar bagi jurnalis perempuan.⁷¹

2.2.4 Pers kampus

Pers kampus merupakan jurnalis pada kalangan tingkat universitas atau disebut pers mahasiswa. Para jurnalis pers kampus biasanya melakukan kegiatan liputan yang mencangkup lingkungan kampus dan mahasiswa. Pers mahasiswa juga diperlukan Memahami dan menerapkan Kode Etik Jurnalistik dalam melakukan kegiatan Jurnalistik berdasarkan isi Kode Etik Jurnalis dapat menyimpan hasil berita layak untuk dipublikasikan.⁷²

Pers Mahasiswa adalah salah satu dari sekian banyaknya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang terdapat pada setiap universitas. setiap mahasiswa yang bergabung dengan pers kampus tentunya akan banyak mempraktikkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan dunia jurnalistik. namun, pers Pada dasarnya merupakan media cetak sebagai sarana penyampaian berita kepada publik, seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan buletin. Pers pada umumnya memiliki berbagai fungsi, sebagai sumber informasi atau media pendidikan, sebagai media hiburan dan pengamat lingkungan. Sebagai pengamat lingkungan tentu saja pers bisa menjadi alat kritik sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan pers mahasiswa di sini merupakan pers yang dikelola dari mahasiswa untuk mahasiswa.⁷³

Pers mahasiswa dalam pengertian sederhana merupakan pers yang dikelola oleh mahasiswa, meskipun ada keterkaitan dengan pihak birokrasi kampus. Fungsi dan persyaratan pers mahasiswa terletak pada sifat kemahasiswaannya yang tercermin dalam bidang redaksional dan perusahaan. Hal utama agar dapat disebut pers adalah adanya unsur publisita, periodisita, universalita, aktualita, sedangkan fungsi utama pers adalah mendidik, menghibur, memberikan informasi, dan melakukan kontrol sosial.⁷⁴

Lembaga pers kampus merupakan suatu perwujudan bentuk idealis karena kepentingan utamanya bukan mencari keuntungan material seperti institusi pers atau media pers. Ada dua jenis pers mahasiswa menurut supriyanto pertama, pers mahasiswa yang di terbitkan oleh mahasiswa pada tingkat fakultas atau jurusan. Biasanya pada penerbitan ini hanya menyajikan hal-hal khusus pada bidang

⁷¹ Ibid, 11

⁷² Anita, dkk “penerapan kode etik jurnalistik pada pers mahasiswa (studi kasus pada UKM LPM Lentera Uniska Banjarmasin)” universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2020.

⁷³ Ade Rosman, Kiki Zakiah “Strategi Komunikasi Massa Lembaga Pers Mahasiswa” (Vol 7, No 1), 2021

⁷⁴ Widita Fembrian S K, Lembaga Pers Mahasiswa Kentingan Universitas Sebelas Maret Surakarta 1993-2006, (Surakarta: 2011) Fakultas Sastra dan Seni Rupa, h. 24-25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fakultas atau jurusannya. Kedua, pers mahasiswa yang menerbitkan pada tingkat universitas. Biasanya penerbitan ini menyajikan berita yang bersifat umum.⁷⁵

Pers mahasiswa tidak akan lepas dari sejarah perjuangan anak muda (mahasiswa) dalam semangat persatuan yang mendorong kemerdekaan Republik Indonesia.⁷⁶ Sejarah pers di Indonesia juga terdapat dalam karya sang pemula yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer membuka tabir sosok yang disebutnya bapak pers nasional yani RM Tirto Adhi Soerjo. Pada tanggal 7 Februari 1903 surat kabar harian Soenda Berita diterbitkan oleh Tirto Adhi Soerjo. Dari penerbitannya itu Tirto menaikkan tingkat pengetahuan bangsanya di berbagai bidang, dan menyiapkan pembacanya memasuki jaman modern yang saat itu sudah mendatangi. Karena tidak dapat terselamatkan penerbitannya pada tahun ke-3, maka Soenda Berita akhirnya ditutup pada tahun 1906. Kemudian pada 1 Januari 1907 di tahun berikutnya.

Di Indonesia, sebagai sebuah negara yang baru lahir di tahun 1945, pers mahasiswa memiliki peranan besar dalam penyumbangan gagasan ideal berjalannya sebuah negara. Maka dari itu, topik-topik yang diangkat oleh pers mahasiswa didominasi oleh topik-topik umum. Hal ini diakui oleh Jacob Utama dalam buku *Pers Mahasiswa Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti-nya Amir Effendi Siregar*:

“Saya bisa mengerti mengapa koran kampus di negeri kita cenderung mempersoalkan masalah-masalah umum. Itulah tradisi mahasiswa indonesia sejak zaman pergerakan. Bahkan di jaman pergerakan tempo hari, di sini maupun di Nederland, penerbitan mahasiswa seperti sempat menjadi bentara kebangkitan dan perjuangan nasional yang amat bermutu dan berpengaruh”⁷⁷

2.2.5 Kontruksi realita

Konstruksi social merupakan teori sosiologi yang dikemukakan oleh Peter L Berger dan Thomas Luckman. Teori ini memandang manusia sebagai individu yang dapat menciptakan realitas, yang mana kejadian itu sendiri diciptakan oleh kehendak induvidu itu sendiri⁷⁸.

Dimana realitas merupakan hasil ciptaan manusia yang memiliki kemampuan kreatifitas melalui sudut pandang nya terhadap dunia social di lingkungannya. Seiring pemahaman tentang teori kontruksi social, weber menilai

⁷⁵ Ibid, 77

⁷⁶ Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, *Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme*, Gema Keadilan Edisi Jurnal, V. 2, Edisi. 1, (September 2015), h. 2.

⁷⁷ Jacob Utama, “Pers Kampus Dan Pers Umum,” in *Pers Mahasiswa, Peranan Dan Dilemanya*(Jakarta: Universitas Indonesia, HUT 1 Surat Kabar Salemba, 1977).

⁷⁸ Lisda Romdani, “*teori kontruksi social: sebuah teori bagaimana warga negara memaknai pelaksanaan pemilihan kepala daerah di masa pandemic*” (JISIP: jurnal ilmu social dan ilmu politik, ISSN. 2442-6962, Vol. 8 No. 3 (2019)), 117

perilaku manusia secara fundamental sebagai agan yang dapat mengonstruksi diri dalam realitas social mereka⁷⁹.

Ada 3 tahap konstruksi realitas social yakni eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.

a. Eksternalisasi

Merupakan proses penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. pada tahap ini individu akan beradaptasi dan mengepresikan diri. Oleh karena itu, proses konstruksi social melibatkan proses adaptasi diri.

b. Objektivasi

Tahap yang kedua proses dialektis konstruksi social yang merupakan hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia. itulah yang di sebut objektivasi. Produk eksternalisasi menjadi realitas yang objektif

c. Internalisasi

Yang terakhir merupakan proses yang menjadi Langkah dalam memahami sebuah peristiwa untuk mengungkapkan makna peristiwa tersebut. Individu akan memahami individu lainnya dan memahami dunia sebagai realitas. Melalui internalisasi, individu merupakan produk masyarakat.

2.3 Kerangka Pemikiran

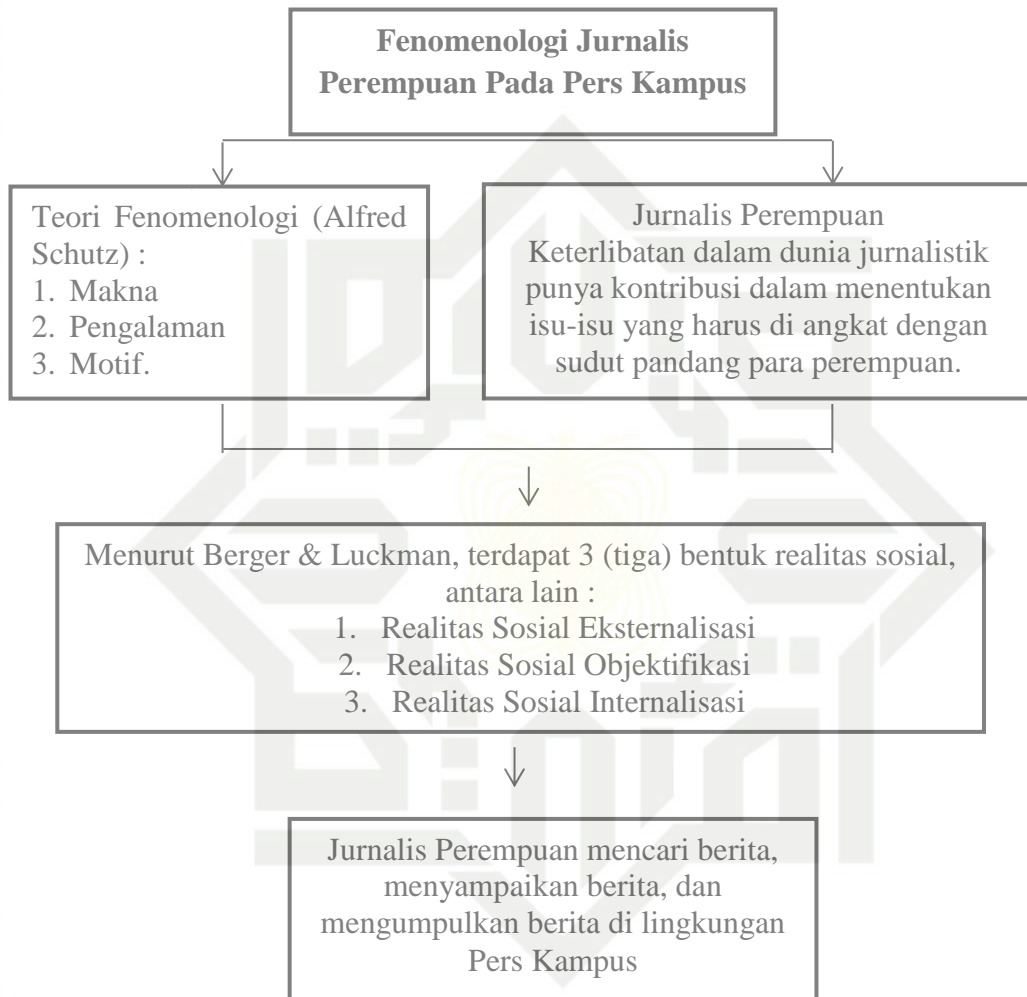
Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset.⁸⁰ Kerangka pikir juga merupakan penjelasan tentang variabel yang akan dijadikan tolak ukur penelitian di lapangan yang di sesuaikan dengan rumusan masalah. Dengan membuat kerangka pikirnya maka dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Berdasarkan permasalahan yang di angkat penulis yaitu **“Fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus”**. Adanya penelitian ini, peneliti berharap jurnalis perempuan pers kampus bisa lebih professional dalam menjalankan tugasnya.

⁷⁹ Ibid, 117

⁸⁰ Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) hlm.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian “fenomenologi jurnalis perempuan pada pers kampus” maka penelitian ini masuk kedalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode fenomenologi yang mana bermaksud untuk membangun kesepakatan Bersama atas pengalaman seseorang atau objek yang akan di teliti⁸¹.

Pengalaman yang di maksud penulis adalah pengalaman informan atau narasumber yang akan di teliti. Pengertian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian menggunakan latar belakang yang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan di lakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada⁸².

Sedangkan menurut Kirk dan miller menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang mana secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya⁸³.

Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling yang sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang akan diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Karena pada kualitatif lebih ditekankan persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data⁸⁴.

Tekni yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan arsip atau dokumen. Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi. Yang mana merupakan pendekatan yang menganalisis gejala-gejala yang berkaitan dengan realitas social dengan menjadikan pengalaman sebagai data pokok sebuah realitas.⁸⁵

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mana pada dasarnya melihat dan memandang segala bentuk fenomena yang menghadirkan fenomena tersebut dalam bentuk dunia. Turchin mendeskripsikan fenomena merupakan sajian yang dituliskan atau ditampilkan oleh alam semesta

⁸¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi penelitian kualitatif*”, (Sukabumi, CV Jejak, 2018), 7-8

⁸² Ibid, 8

⁸³ Ibid

⁸⁴ Rachmat Kriyantono “*Teknik praktis riset komunikasi*”, (Jakarta, Kencana prenatal karya, 2015), 24

⁸⁵ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai bentuk dari ciptaan sang maha kuasa, yang dibentuk melalui atom dan molekul-molekul hal inilah yang menghadirkan fenomena sehingga tercipta gejala-gejala secara nyata di kehidupan manusia⁸⁶.

Fenomenologi pada dasarnya memperlihatkan struktur-struktur kesadaran yang dialami oleh seseorang dari sudut pandang orang pertama. Pandangan fenomenologi selalu berdiri dan berpijak pada suatu pengalaman yang melihat dari pandangan suatu makna akan pengalaman hidup seseorang⁸⁷.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang mana menguraikan setiap informasi yang di peroleh dengan kalimat yang jelas dan Para informan di tentukan sesuai kriteria yang akan menjadi acuan untuk penelitian, atau sampel yang di ambil melalui kriteria tertentu.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi dan menggunakan teori dari Alfred Schutz dan konstruksi realitas sosial. Jenis penelitian kualitatif fenomenologi digunakan untuk penelitian yang mengkhususkan pada fenomena pengalaman dan realitas yang tampak untuk mengkaji penjelasan di dalamnya. Untuk menemukan makna dari hal yang mendasar dari fenomena dan pengalaman yang di alami oleh objek penelitian maka dapat digunakan fenomenologi sebagai menggali data

Penelitian ini berfokus pada fenomena jurnalis perempuan selama bergabung dalam pers kampus. Peneliti berpandangan bahwa masalah ini akan lebih cepat diteliti menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode deskriptif kualitatif, sehingga masalah yang ada akan lebih mudah untuk diuraikan dan di jelaskan secara detail dan akurat.

Peneliti akan menerapkan metode fenomenologi yang digagas oleh Alfred Schutz. Metode penelitian ini mengembangkan model Tindakan manusia dengan tiga dalil umum yaitu: 1. Dalil konsistensi, peneliti harus mengetahui falid atau tidak nya tujuan penelitian. 2. Dalil intepretasi subyektif, peneliti di tuntut untuk mengetahui segala macam Tindakan manusia dalam bentuk tindakat yang nyata. Yang mana peneliti memahami Tindakan informan penelitian dengan menempatkan diri sebagai jurnalis professional. 3. Dalil kecukupan, peneliti di tuntut untuk membentuk model hasil penelitian agar peneliti bisa memahami Tindakan social individu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada tiga Universitas tepatnya di kota pekanbaru. Yaitu pers LPM Gagasan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang beralamat di panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, simpang baru, Kota Pekanbaru, Riau. 28293. Selanjutnya pers Bahana di Universitas Riau yang beralamat di jalan Kampus Bina Widya Km. 12,5, Simpang

⁸⁶ Michael Jibrael Rorong “*Fenomenologi*”, (Yogyakarta, Deepublish, 2020), 3

⁸⁷ Ibid, 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. 28293. Dan terakhir yaitu pers Aklamasi di Universitas Islam Riau yang berlokasi di jalan, Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau. 28284.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian diperkirakan akan dilakukan pada bulan Untuk melakukan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September hingga selesai

3.4 Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang di dapat secara langsung dari informan atau narasumber asli. Data primer juga bisa berupa opini subjek (orang), terhadap suatu benda peristiwa, atau kegiatan. Data primier merupakan informasi dan keterangan yang di dapat secara langsung dari sumbernya, yaitu pihak yang akan di jadikan sebagai informan penelitian.⁸⁸ Dalam penelitian ini para jurnalis perempuan pers kampus akan menjadi informan sesuai kriteria yang telah di tentukan.

2. Data sekunder

Merupakan sebuah data yang di peroleh dari lokasi penelitian atau dari sebuah instansi yang terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan, buku-buku, dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang akan di kaji oleh peneliti. Yang mana informasi tidak di peroleh langsung dari sumbernya, melainkan dari berbagai buku maupun referensi, atau sebagai penunjang dari data primer.⁸⁹ Dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti laporan, majalah atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Menurut Rahmat wawancara mendalam (*in-deph interview*) merupakan proses meperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancaradengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara terlibat dalam kehidupan social informan⁹⁰.

Berarti wawancara merupakan tekni pengumpulan data dengan meminta keterangan secara lisan kepada subjek yang akan di teliti. Wawancara di lakukan bertujuan untuk mendukung data penelitian.

⁸⁸ Mohammad Nor Ichwan, Muchamad Fauzi, "Metode penelitian kualitatif sebuah pengantar", (semarang, walisongo press, 2009), 165

⁸⁹ Cholid Nabuko, Abu Achmadi "Metode penelitian", (Jakarta, bumi aksara,2000)

⁹⁰ Ibid, 50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara jenis semiterstruktur yakni wawancara secara mendalam kepada beberapa informan atau jurnalis perempuan pada pers kampus sehingga menemukan masalah secara terbuka.

Ada pun daftar nama informan yang terpilih disajikan pada table berikut:

Table data 3.4.1 Data Daftar Informan Penelitian

NO	Informan			
	Nama	Jabatan	Media	Kelamin
1	Rindy Ariska	Redaktur Pelaksana	Gagasan	Perempuan
2	Annisa firdausi	Demisioner pimpinan redaksi	Gagasan	Perempuan
3	Novita Andrian	Sekretaris dan bendahara	Bahana	Perempuan
4	Andi Yulia Rahma	Pemimpin redaksi	Bahana	Perempuan
5	Rizka Yani	Devisi sirkulasi	Aklamasi	Perempuan
6	Ludiana mubarikah surayya	Perwajahan	Aklamasi	Perempuan

3.5.2 Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi di lakukan dengan mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti. setelah diidentifikasi, lanjut dengan membuat pemetaan sehingga di peroleh gambaran umum tentang sasaran penelitian⁹¹.

Hasil dari observasi bisa dicatat melalui catatan. Sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti mengamati tentang fenomena jurnalis perempuan pada pers kampus. Hal ini di lakukan sebagai bentuk data awal peneliti, agar mampu mengungkap fenomena tersebut melalui analisis fenomenologi Alfred Schutz dan analisis konstruksi social. Peneliti langsung terjun ke lapangan agar mendapat data yang akurat untuk penelitian.

⁹¹ Conny R. Semiawan, "metode penelitian kualitatif" (Jakarta, Grasindo, 2010), 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Ulfatin Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. Dokumentasi juga merupakan variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, pajalah dan sebagainya⁹².

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dan sumber tertulis seperti arsip, buku, notulen dan history mengenai permasalahan yang akan diteliti⁹³ dokumen ini biasanya di sebut jenis dokumen penelitian, yang di gunakan untuk mencari data hitoris. Proses ini dapat mendukung proses pengumpulan data sebelumnya yaitu wawancara dan observasi.

Disini peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa surat kabar, majalah dan foto-foto dari informan untuk pengumpulan data.

3.6 Validitas Data

Menurut Arikunto validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. menurut Sugiyono validitas merupakan ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dan menurut hamidi ada beberapa Teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui vadliditas data seperti triangulasi dan member check⁹⁴. Terdapat beberapa cara yang bisa dijadikan untuk mengembangkan validitas (kesahihan) data peneliti. Penelitian ini menggunakan Teknik validitas data triangulasi.

Triangulasi merupakan Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut⁹⁵. Artinya triangulasi merupakan Teknik yang didasari pola fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Guna menarik suatu kesimpulan dan diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda⁹⁶.

Menurut Norman. K Denkin, triangulasi meliputi empat hal:⁹⁷ 1. Triangulasi metode. 2. Triangulasi antar peneliti. 3. Triangulasi sumber data. 4. Triangulasi teori

⁹² Sandu Siyoto, M. Ali Sodik “*Dasar metodologi penelitian*” (yogyakarta, literasi media publishing, 2015), 77-78

⁹³ Margono, “*metodologi penelitian Pendidikan*”, (Jakarta, Rineka cipta, 2002)

⁹⁴ Muhammad yusuf, lukman daris “*Analisis data penelitian*” (Bogor, IPB press, 2018),

50

⁹⁵ Lexy, J. Moleong “*Metodelogi penelitian kualitatif*” (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), 330

⁹⁶ Sutopo “*Memahami penelitian kualitatif*” (Bandung, Alfabeta, 2009), 92

⁹⁷ Mudjia Rahardjo “*Triangulasi dalam penelitian kualitatif*” (Artikel: Jakarta: 14 oktober 2010) diakses pada 10 agustus 2022, pukul 1:57 wib. Pada link Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (uin-malang.ac.id)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Teknik validitas data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, ialah triangulasi sumber data, yang mana informasi tertentu digali kebenarannya dengan berbagai metode dan sumber, kemudian membandingkan hasil wawancara dari narasumber satu ke narasumber lainnya, dengan itu akan diperoleh data yang akurat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dari uraian dasar. Hal ini membedakan dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pada uraian, dan mencari hubungan antara uraian satu dengan yang lainnya.⁹⁸ Upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah bekerja dengan data-data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola atau apa-apa saja yang penting dan dipelajari, kemudian memutuskan apa saja yang dapat diperoleh dan diceritakan kepada orang lain.

Setelah data di peroleh, Langkah selanjutnya adalah menyusun data-data yang telah di dapat dan kemudian melakukan Analisa data. Metode Analisa data merupakan jalan yang di gunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan cara melakukan perincian terhadap suatu objek yang sedang diteliti atau dengan cara penanganan suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilih antara pengertian yang satu dengan yang lainnya agar memperoleh kejelasan⁹⁹.

Adapun analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif terhadap data yang telah diperoleh baik itu di lapangan, wawancara, ataupun dokumentasi. Menurut Bogdan dan sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di peroleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami¹⁰⁰. Sehingga analisis data akan mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan.

Analisa data juga bisa berupa narasi dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman, dimana dijelaskan bahwa ada tiga proses yang harus di lewati, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan, penyaringan, merangkum, dan memilih data yang relevan sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan semua data merangkum dan memilah data yang akurat dan relevan agar mudah di ambil kesimpulan.

⁹⁸ Yazid,Dkk. *Metode Penelitian*. (CV Wirta Izani: Pekanbaru.2009), hlm 114.

⁹⁹ Sudarto, “*metode penelitian filsafat*”, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), 59

¹⁰⁰ Sugiyono, “*memahami penelitian kualitatif*” , (Bandung, Alfabeta, 2009), 334

2. Penyajian data

Di penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), uraian singkat, bagan, matriks dan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi dan data dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.

Selanjutnya dpeneliti menyajikan data yang telah di saring dan di pilah menjadi data yang relevan dan dapat di sajikan.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka dapat di ambil kesimpulan akhir.

Setelah reduksi data dan penyajian data selesai peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah di hasilkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Pers Kampus

Berikut ini merupakan pemaparan data terhadap profil dan deskripsi dari ketiga pers kampus yaitu Gagasan, Bahana dan Aklamasi yang menjadi objek lokasi penelitian dengan data valid yang dapat dibuktikan kebenarannya.

4.2 Sejarah Singkat Pers Kampus

Perkembangan pers kampus semakin hari semakin membaik, namun semua itu tidak luput dari sejarah. Pers Mahasiswa merupakan sebuah media yang berpengaruh dalam menuangkan gagasan, propaganda dan cita-cita kemerdekaan di Indonesia. Majalah Indonesia Merdeka yang diterbitkan oleh organisasi Perhimpunan Indonesia (PI) pada tahun 1924 di Belanda juga Soeara Indonesia Moeda pada tahun 1928 yang terbit pada momen Sumpah Pemuda, keduanya turut memberikan semangat yang mana terwujudnya cita-cita kemerdekaan yang terealisasi pada 17 Agustus 1945¹⁰¹.

Tahun 1908 Hindia Poetra yang diterbitkan oleh Indische Vereening (mahasiswa Indonesia di Belanda) yang kemudian pada tahun 1922 berubah nama menjadi Indonesische Vereening, dan kembali ke Indonesia satu tahun setelahnya kemudian berubah nama menjadi Perhimpunan Indonesia di tahun 1925¹⁰². Selanjutnya, di tahun 1914 Jong Java diterbitkan oleh pelajar dan mahasiswa. Ganeca diterbitkan oleh organisasi mahasiswa BSC atau CSB (1923). Oesaha Pemoeda diterbitkan oleh pelajar dan mahasiswa Indonesia di Kairo Mesir (1930) dan Jaar Boek diterbitkan oleh THS (sekarang ITB) pada kurun waktu 1930- 1941¹⁰³.

Selain menulis yang dilakukan oleh lembaga pers, beberapa orang juga melakukan perlawanan melalui tulisan. Seperti Soewardi Soerjaningrat lewat tulisannya yang berjudul “Seandainya Aku seorang Belanda” pada koran De Ekspres yang diterbitkan tanggal 3 Juni 1913. Soewardi atau kita kenal dengan Ki Hadjar Dewantara, yang belum genap 25 tahun menghabiskan Belanda dengan kritikan tajam. Ia menuliskan sebuah propaganda untuk kaum bumiputra agar melek terhadap kekejaman Belanda. Soewardi mengkritik pemerintahan Belanda yang akan merayakan hari kemerdekaannya yang genap 100 tahun. Soewardi menulis tidak sepatasnya Belanda merayakan pesta kemerdekaan, yang mana

¹⁰¹ Asih, Kalis Mardi, Merekonstruksi Idealisme Pers Mahasiswa dalam kompasiana.com. Diakses 1 Desember 2022

¹⁰² Fatoni, Moh, dkk. Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia, (PT. Komodo Books: 2012), 199.

¹⁰³ Ibid, 199.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Belanda merampas kemerdekaan Hindia. Selain itu, Belanda juga menarik uang rampasan dari kaum Bumiputra, untuk merayakan pesta kemerdekaan Belanda¹⁰⁴.

Belanda benar-benar marah dengan kritikan Soewardi. Namun banyak kaum Bumiputra yang melakukan gerakan untuk menentang Belanda. Imbasnya, De Ekspress dibredel oleh pemerintahan Belanda. Dan Soewardi diasingkan¹⁰⁵.

Pada masa pra dan pasca kemerdekaan, pers mahasiswa masih berjuang sendiri-sendiri. Menyuarakan kebenaran dan Menjadi kontrol terhadap kekuasaan yang berkuasa. pada 8 Agustus 1955 diselenggarakan Konferensi Pers Mahasiswa Indonesia I di Kaliurang yang menghasilkan SPMI (Serikat Pers Mahasiswa Indonesia yang diketuai oleh T Yacob dan IWMI (Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia) yang dikomandoi oleh Nugroho Notosusanto¹⁰⁶.

Hanya ada dua organisasi tingkat nasional yang mampu bertahan lama. IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia) dan PPMI (Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia) Keduanya memiliki kesamaan dalam hal keanggotaan. IWMI (Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia) yang anggotanya terdiri dari individu pegiat pers mahasiswa dan SPMI (Serikat Pers Mahasiswa Indonesia) yang keanggotaannya bersifat kelembagaan, dinilai tidak banyak perbedaan dan kegiatannya sulit dipisahkan. Akhirnya pada Konferensi II Pers Mahasiswa (16-19 Juli 1958) meleburkan diri menjadi IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia). Dari sini lah perjalanan panjang organisasi persma skala nasional dimulai.¹⁰⁷

Pada era orde baru, IPMI menyatakan sikap independen. Nono Anwar Makarim, selaku Pimpinan Pusat IPMI (hasil Kongres Luar Biasa 1969) berpendapat perubahan mesti dimulai dari luar birokrasi sebagai kekuatan pengontrol supaya mampu mengimbangi opini publik. Hingga sampai pada tahun 1982 IPMI secara drastis mengalami kevakuman. Situasi ini disebabkan beberapa alasan, diantaranya adanya kebijakan NKK/BKK yang mengajak mahasiswa back to campus, kebijakan penerbitan khusus dan tindakan represif pemerintah melalui state apparatusnya, namun itu tidak menyurutkan semangat mahasiswa¹⁰⁸.

Bahkan beberapa pers mahasiswa mulai berkembang di kampus-kampus. Perjuangan dimulai dari meja redaksi bergeser ke pelatihan, seminar, forum diskusi sampai ke mimbar bebas meneriakkan perlawanan. Pada masa ini, persma tidak bisa lepas dari gerakan mahasiswa. Keduanya bersama-sama menjalankan tugas sebagai agent of social control. Pemerintah terus mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang berimbas terhadap gerakan mahasiswa. UU No. 2/1989 tentang

¹⁰⁴ Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme (Gema Keadilan, Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011) Volume 2, Edisi 1, September 2015, 5 diakses pada 1 Desember 2022 pada link <https://media.neliti.com/media/publications/285965-pers-mahasiswa-dalam-benturan-neoliberal-8d5dd115.pdf>

¹⁰⁵ ibid

¹⁰⁶ Fatoni, Op.Cit, 199

¹⁰⁷ Ahmad, Op.Cit, 6

¹⁰⁸ Ibid, 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 © Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sistem Pendidikan Nasional dan SK Dirjen Dikti No. 849/D/T/1989 tentang penerbitan yang cenderung membatasi ruang gerak pers mahasiswa, namun tidak terlalu banyak berpengaruh terhadap pers mahasiswa¹⁰⁹.

Aktivis pers mahasiswa mempunyai keinginan untuk berorganisasi dan terus bergerak. Ketika IPMI dianggap kurang efektif dan tidak mampu lagi menjalankan roda organisasi, maka keinginan membentuk wadah baru kian menguat¹¹⁰. Pada 15 Oktober 1992 di Malang, 72 orang dari 37 PTN dan PTS se-Indonesia menyepakati adanya wadah baru bagi persma se-Indonesia dengan nama Perhimpunan Penerbitan Mahasiswa Indonesia (PPMI). Kata “penerbitan” sebagai ganti “pers” digunakan sebagai toleransi kawan-kawan aktifis persma terhadap Peraturan Menteri Penerangan No. 1 Tahun 1975 yang menggolongkan pers mahasiswa ke dalam kategori penerbitan khusus¹¹¹.

Seperti yang sudah dituliskan di atas, hanya sebagian kecil gerakan pers mahasiswa yang tercatat dalam teks-teks sejarah gerakan. Berbagai tulisan kritis dan penerbitan alternatif sepanjang sejarah konsolidasi demokrasi dan wacana kebangsaan, diwarnai dan dipimpin organisasi pers mahasiswa. Persma memiliki peran yang sangat besar dalam pers kampus, yang mana persma mampu menggerakkan massa turun ke jalan sambil mengibarkan bendera dan atribut organisasi untuk menentang para rezim. Dan para aktivis persma lebih lantang menyuarakan gagasan dan idenya melalui goresan-goresan tinta¹¹².

4.2.1 Profil Gagasan

Lembaga pers mahasiswa Gagasan merupakan sebuah organisasi yang ada di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang bergerak pada bidang jurnalistik. Organisasi ini juga telah mendapat izin dari Menteri Penerangan Republik Indonesia yang menjadi acuan sebagai hari jadi Gagasan, pada 14 Desember 1993. Gagasan juga menginformasikan kejadian yang berlangsung. Lembaga pers mahasiswa senantiasa memberikan informasi kepada mahasiswa pada kampus UIN Suska. Sebab itulah motto dari organisasi ini berbunyi “Wadah Pengembangan Idealisme Mahasiswa”¹¹³.

Setelah berdiri selama tiga tahun dengan mengandalkan SK Menpen nomor 1950/SK/Ditjen/PPG/STT/1993. Pada tahun 1997 tabloid Gagasan mendapatkan izin dari rektor dengan di keluarkannya surat keputusan Rektor IAIN Susqa Pekanbaru nomor 08/R/1997. Selain sebagai wadah Lembaga pers mahasiswa Gagasan juga bertujuan untuk mencetak para jurnalis-jurnalis yang handal. Namun dalam perjalannya sejak tahun 1993 Lembaga pers mahasiswa

¹⁰⁹ Fatoni, Op.Cit, 17

¹¹⁰ Ibid, 18

¹¹¹ Ibid, 50

¹¹² ibid

¹¹³ Diakses pada 1 desember 2022, pukul 11.30 pada link <https://gagasanonline.com/redaksi>

Gagasan memiliki rintangan seperti keinginan rektor mencabut izin dan pemberhentian anggaran dana Lembaga pers karena berita yang di muat dianggap tidak memihak kepada rektor. Namun kenyataannya hingga saat ini Lembaga pers kampus Gagasan mampu bertahan dan terus berkembang dengan memuat berita yang akurat. Berita yang disajikan dari Gagasan saat ini dapat kita lihat dari you tube LPM Gagasan, social media Instagram yaitu gagasan_uinsuskariau dan gagasanonline.com.

Gambar 4.1. Logo Gagasan UIN Suska Riau



4.2.2 Profil Bahana

Lembaga pers mahasiswa Bahana merupakan Lembaga pers yang ada pada kampus Universitas Riau yang mana berdiri pada tahun 1983. Bahana Mahasiswa (BM) merupakan wadah bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Riau untuk menyalurkan bakat dan minat di dunia jurnalistik. di Bahana para anggota diajarkan kreatif untuk membuat tulisan seperti puisi, bulletin, majalah, buku, fotografi, layouter hingga desain grafis¹¹⁴.

Namun sejarah berdirinya Bahana Mahasiswa (BM) tidak lepas dari sejarah rezim orde baru. yang mana pada saat ini para rezim mengekang kebebasan media informasi atau pers. tepatnya pada tahun 1982, hampir semua fakultas mempunyai koran sendiri, dan pada tahun itu juga muncul ide agar UNRI memiliki media informasi. kemudian pihak rektoran mengumpulkan 30 mahasiswa yang terdiri dari pengurus media tingkat fakultas yang memang sudah berdiri saat itu, para aktivis, senat mahasiswa, dan badan perwakilan mahasiswa (BPM). Dan dengan dilaksanakannya rapat pertamana akhirnya UNRI memiliki media sendiri.

Nama bahana sendiri diberikan oleh Alm. Muchtar luthfi yang artinya gaung, gema, atau sipongi. Pada 9 oktober 1992 BEM di sah kan lewat keputusan rektor UNRI nomor.368/PT.22/0.1982 tentang perebitan surat kabar kampus mahasiswa. Tercantum 30 nama dalam SK beserta job dan deskripsinya mulai dari pimpinan umum, pemimpin redaksi, dewan redaksi, editor dll. Pimpinan umum di pegang oleh rektor dan Fahrannas MA Jabbar sebagai pemimpin redaksi dan W.E

¹¹⁴ Diakses pada 1 desember 2022, pukul 11.30 pada link <https://bahanamahasiswa.co/tentang-kami/>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tinambunan sebagai wakil pimpinan redaksi pertama yang mana disahkan dengan SK yang di keluarkan oleh rektor nomor. 368/PR.22/028 Pada 9 September 1982.

Hingga saat ini Bahana Mahasiswa terus berkembang dan menyajikan berita terbaik, Bahanamahasiswa.co merupakan salah satu situs berita Bahana selain Majalah, dan Buletin yang dikelola kru magang. Visi dan Misi dari Bahana sendiri yaitu “mengembangkan tradisi akademisi yang kritis”. Berita dari Bahana saat ini bisa kita lihat di Bahanamahasiswa.co dan social media Instagram bahana_unri dan LPM Bahana Mahasiswa UNRI.

Gambar 4.2. Logo Bahana Mahasiswa UNRI



4.2.3 Profil AKLaMASI

AKLaMASI merupakan pers kampus yang berada di UIR. AKLaMASI lahir pada tahun 1988 merupakan bulletin yang awalnya bernama Himagrion berbentuk majalah dinding (madding). Aklamasi lahir dari sekelompok mahasiswa fakultas pertanian yang gemar berdiskusi. Pada 23 maret 1990, lahirlah koran kampus fakultas pertanian, dengan penerbitnya senat mahasiswa fakultas pertanian sendiri. Yang mana terbit setiap dua kali sebulan. Koran ini diberi nama Swara Mahasiswa.

Pada tahun 1991 bentuk cetakan mulai berubah menjadi tabloid. Dan cetakan bahkan 100% menggunakan computer tidak lagi menggunakan mesin ketik. Selanjutnya pada tahun 1993 pengangkatan koran fakultas pertanian menjadi koran Universitas Islam Riau. Namun terdapat sedikit perubahan dalam penulisan nama, yakni huruf “W” diganti dengan huruf “U” sehingga Swara Mahasiswa diganti menjadi Suara Mahasiswa. Dan edisi perdana dari Suara Mahasiswa terbit pada 16 oktober 1993.

Pada bulan Desember 1994 terjadi penggantian nama dari Suara Mahasiswa menjadi AKLaMASI, yang kita kenal saat ini. Perubahan nama ini dikarenakan nama Suara Mahasiswa sama dengan majalah suara mahasiswa Universitas Indonesia Jakarta. Tahun 2000 tabloid mahasiswa AKLaMASI mulai mengadakan Pendidikan dan pelatihan di bidang jurnalistik tingkat dasar pada tanggal 3-4 juni 2000. Pada diklat ini di ikuti sekitar 40 orang mahasiswa dari semua fakultas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada 2011 AKLaMASI mulai menambah produk majalah edisi perdana dengan judul Dibalik kekayaan Riau. Dan pada tahun 2012 AKLaMASI mulai menggunakan kartun sebagai cover majalah dan tidak lagi menggunakan judul dibagian cover. Dan pada 03 November 2012 AKLaMASI launching Web sebagai produk baru dengan alamat www.aklamasi.co. dan sudah diresmikan oleh Teuku Iskandar Johan selaku Wakil Rektor III saat itu.

Hingga saat ini aklamasi sudah berkembang dan menyebarkan berbagai macam informasi mengenai Universitas maupun luar Universitas. Dengan perkembangan zaman berita dari aklamasi bisa kita lihat di berbagai social media Instagram, facebook, twiter dan Web resmi aklamasi. Motto Media Mahasiswa AKLaMASI sendiri adalah Komunikasi Intelektual Beriman dan Beramal.

Aklamasi sendiri mempunyai fungsi yakni: 1. Sebagai sarana pengembangan kreativitas mahasiswa yang kritis, dinamis, inovatif terutama di bidang jurnalistik. 2. Sebagai wadah untuk menyampaikan aspirasi, informasi dan komunikasi yang objektif, edukatif dan mencerdaskan dengan meluaskan komunikasi dan partisipasi masyarakat kampus yang berorientasi pada kebenaran dan keadilan 3. Melakukan kontrol sosial yang konstruktif.

Tujuan aklamasi sendiri yaitu: 1. Membentuk masyarakat ilmiah, membangun intelektualitas yang kritis dan dinamis di kalangan masyarakat kampus dalam rangka menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan keadilan yang berorientasi kepada perubahan yang lebih baik di masa depan 2. Pendampingan pendidikan jurnalistik dan melakukan kontrol sosial 3. Melahirkan generasi muda intelektual yang berasaskan jurnalisme dan memiliki integritas, idealisme, berwawasan luas, serta bertanggung jawab.

Gambar 4.3. Logo AKLaMASI UIR



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Fenomenologi Jurnalis Perempuan Pada Pers Kampus, sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni, wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

Yang pertama, ditemukan makna utama yang menjadikan seorang perempuan mau terjun dan menggeluti dunia jurnalis, yakni *Meaning* (Makna). Maksud makna dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna dalam menjadi jurnalis perempuan di lingkungan pers kampus. Hasil kesimpulan dari 3 informan yang telah di wawancarai bahwa menjadi seorang jurnalis perempuan juga harus bertanggung jawab. Menurut informan menjadi seorang jurnalis perempuan tidak hanya memerlukan *skill* dan pengetahuan saja. Jurnalis dituntut untuk selalu peka terhadap lingkungan. Peka di sini maksudnya peduli dan ingin tahu tentang segala hal yang terjadi di kampus. Dengan rasa ingin tahu ini, jurnalis perempuan akan mendapatkan banyak informasi yang bisa diliput agar diketahui mahasiswa di kampus. Selain itu juga akan dilatih menjadi mahasiswa yang berani karena hampir setiap hari jurnalis kampus bertemu orang-orang baru dan berbeda.

Yang kedua, menjadi jurnalis perempuan bisa mendapatkan segudang pengalaman. Kehidupan jurnalis pers kampus tidak selamanya mulus seperti mahasiswa pada umumnya. Menurut hasil wawancara bersama informan akan menemukan banyak masalah saat liputan, misalnya ditolak narasumber, dimarahi oleh mahasiswa yang apatis, hingga mengalami kejadian tak terduga seperti di demo mahasiswa. Dihadapi tekanan, seperti diancam oleh mahasiswa atau rektorat yang tidak setuju dengan pemberitaan kampus. Di saat-saat seperti itu informan dituntut untuk lebih cepat menyelesaikan masalah dan harus tahan dengan tekanan yang menghadang. Meski awalnya berat, pada akhirnya informan akan terbiasa menghadapi tekanan dan masalah serta tahu bagaimana menyelesaikannya.

Yang ketiga, hal yang tak pernah luput dengan bergabung di organisasi adalah mendapatkan pelajaran berorganisasi dan manajemen diri. Menjadi motif seorang mahasiswa untuk mencari ilmu diluar ruangan kelas salah satunya menjadi jurnalis pers kampus. Di Pers Mahasiswa menurut informan akan diajarkan bagaimana manajemen diri dan membagi waktu, karena anak pers kampus punya banyak kesibukan setiap hari. Mulai dari kuliah, bertemu narasumber, kegiatan internal di organisasi, menulis, mengambil foto, hingga ikut berbagai pelatihan. Selain ilmu manajemen diri, informan mengatakan bahwa juga dapat pengalaman berorganisasi yang baik, karena pers kampus salah satu organisasi yang bersifat semi-profesional. Pengalaman ini nantinya akan berguna bagi informan saat menghadapi dunia kerja nantinya.

Kemudian mengenai persamaan gender jurnalis di kampus. Dalam organisasi pers kampus tidak ada batasan untuk bergabung dalam organisasi baik itu gender laki-laki dan perempuan semua mendapatkan kesempatan yang sama namun, harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Selanjutnya pers di kampus memberikan kesempatan bagi anggotanya dalam berkarya, tidak memberikan batasan untuk menulis. Jika anggota mampu dan aktif tidak memungkinkan akan diberi kesempatan untuk menjabat sebagai ketua, sekretaris dan lain-lain.

6.2. Saran

- a. Disarankan agar jurnalis perempuan di pers kampus terus aktif dalam berbagai acara baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Agar bisa terlihat banyak orang bahwa jurnalis perempuan tidak di pandang sebelah mata.
- b. Disarankan jurnalis perempuan agar bisa terus aktif dalam dunia jurnalis kemudian bisa menyampaikan dan mengumpulkan berita – berita keadaan di lingkungan kampus.
- c. Ada baiknya jurnalis perempuan di organisasi pers kampus bisa ikut serta dalam pemilihan posisi pimpinan redaksi. Ini supaya jurnalis perempuan juga bisa menjadi pimpinan dalam pers kampus.
- d. Ada baiknya jika organisasi pers kampus mengadakan sosialisasi yang mengkhususkan perempuan, agar mahasiswa lainnya dapat melihat bagaimana peran jurnalis perempuan dan sosok jurnalis perempuan di mata mahasiswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rosman, Kiki Zakiah “*Strategi Komunikasi Massa Lembaga Pers Mahasiswa*” (Vol 7, No 1), 2021
- Ahmad Fahmi Ash Shiddiq, Pers Mahasiswa dalam Benturan Neoliberalisme (Gema Keadilan, Edisi Jurnal (ISSN: 0852-011) Volume 2, Edisi 1, September 2015, 5 diakses pada 1 desember 2022 pada link <https://media.neliti.com/media/publications/285965-pers-mahasiswa-dalam-benturan-neoliberal-8d5dd115.pdf>
- Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi penelitian kualitatif*”, (Sukabumi, CV Jejak, 2018)
- Alex sobur dan deddy mulyana, “*Filsafat komunikasi*” (bandung : PT remaja rosdakarya, 2020)
- Amanda d, “*pemahaman jurnalis kampus tentang pemberitaan pelecehan seksual: Studi fenomenologi pada LPM Suaka UIN Sunan Gunung Djati Bandung*” Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2019
- Anggi Dwi Safitri, “*Jurnalis perempuan dalam praktik jurnalistik*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021
- Anita, dkk “*penerapan kode etik jurnalistik pada pers mahasiswa (studi kasus pada UKM LPM Lentera Uniska Banjarmasin)*” universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2020.
- Arief hidayatullah, “*Jurnalisme cetak konsep dan praktik*”, (Yogyakarta, Buku litera Yogyakarta, 2016)
- Asih, Kalis Mardi, Merekonstruksi Idealisme Pers Mahasiswa dalam kompasiana.com. Diakses 1 desember 2022
- Asnaura, dkk. “*women, journalism and discrimination in Indonesia digital Media*” (J-Kis Jurnali Komunikasi Islam, 2021) Vol. 2, No.2
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi- Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi- Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bekti Nugroho dan Samsuri. 2013. *Pers Berkualitas Masyarakat Cerdas*. Jakarta: Dewan Pers.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi “*Metode penelitian*”, (Jakarta, bumi aksara,2000)
- Chumairo Afafi Al Mushi “*Praktik Profesionalisme Jurnalisme Perempuan Dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan : Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung*”, Bandung 2018
- Conny R. Semiawan, “*metode penelitian kualitatif*” (Jakarta, Grasindo, 2010)
- Dewan pers. “*Perempuan dan jurnalisme*” vol. 40 April 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Engkus Kuswarno, “*Fenomenologi: konsepsi, pedoman dan contoh penelitian*” (Bandung,, widya padjadjaran, 2008)
- Eriyanto. 2010. *Analisis Wacana*. Yogyakarta PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Fatoni, Moh, dkk. Menapak Jejak Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia, (PT. Komodo Books: 2012), 199.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2001. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang:Pusat Studi Wanita dan Kemasyarakatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasan sadili, “*Ensiklopedia Indonesia*”
- Hidayatullah, Arif. 2016. *Jurnalisme Cetak Konsep dan Praktik*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008)
- Ibrahim, Idi Subandy dan Hanif Suranto. 1998. *Wanita dan Media-Konstruksi Ideologi Gender dalam Ruang Publik Orde Baru*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial-Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Penerbit Erlangga.
- Indah Ahdiah, “*Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*”, dalam *Jurnal Academia Fisip Untad*, Vol 05, No 02, 2013.
- Jackson, Stevi dan Jackir Jones. 2009. *Pengantar Teori-teori Feminis Kontemporer*. Yogyakarta:Jalasutra.
- Jacob Utama, “*Pers Kampus Dan Pers Umum,*” in *Pers Mahasiswa, Peranan Dan Dilemanya*(Jakarta: Universitas Indonesia, HUT 1 Surat Kabar Salemba, 1977).
- Jozef R Raco dan Revi Rafael H M Tanod. 2012. *Metode Fenomenologi aplikasi pada Entrepreneurship*. Jakarta: PT Grasindo.
- Junaidin, dkk. “*tradisi*”*pamali manggodo masyarakat adat sambori*” dalam *perspektif fenomenologi*”, (Malang, Media nusa creative, 2020)
- Khaerunnisa Agisti dan Anis Fuadah Zuhri. “*Peran jurnalis dalam mewartakan berita pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi virus corona di Indonesia*” (El-Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 03, Nomor 01, April 2020) diakses pada 10 agustus2022.Padalink:<http://ojs.staibanisaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/download/41/31>)
- Kustadi suhandang, “*pengeantar jurnalistik*” (Bandung, Nuansa Cendekia : 2016)
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian* Bandung:Widya Padjadjaran.
- Lexy, J. Moleong “*Metodelogi penelitian kualitatif*” (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Luviana. 2012. *Jejak Jurnalis Perempuan (Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia)*. Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen
- Maidan Reviani “*makna menjadi jurnalis: studi fenomenologi jurnalis perempuan peliput kasus hak asasi manusia*” thesis (bachelor thesis) Universitas Multimedia Nusantara, 2019
- Maimon Herawati “*Pemakanaan gender perempuan pekerja media di Jawa Barat*” (Bandung, Jurnal kajian komunikasi, 2016) Vol. 4, No. 1
- Margono, “*metodologi penelitian Pendidikan*”, (Jakarta, Rineka cipta, 2002)
- Michael Jibrael Rorong “*Fenomenologi*”, (Yogyakarta, Deepublish, 2020)
- Mohammad Nor Ichwan, Muchamad Fauzi, “*Metode penelitian kualitatif sebuah pengantar*”, (semarang, walisongo press, 2009)
- Morissan. 2015. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenda Media Group.
- Mudjia Rahardjo “*Triangulasi dalam penelitian kualitatif*” (Artikel: Jakarta: 14 oktober 2010) diakses pada 10 agustus 2022, pukul 1:57 wib. Pada link Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif (uin-malang.ac.id)
- Muhammad farid dan moh adib. “*Fenomenologi dalam penelitian ilmu social*” (Jakarta, kencana 2018)
- Muhammad Supraja, Nuruddin Al Akbar. 2020. *Alfred Schutz: Pengarusutamaan Fenomenologi dalam Tradisi Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Muhammad yusuf, lukman daris “*Analisis data penelitian*” (Bogor, IPB press, 2018)
- Mutiah Amini, “*Sejarah organisasi perempuan indonesia*”, (yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2021)
- Mutiawati “*Prinsip-prinsip jurnalistik [bercirikan] islam*” (An-Nadwah, Vol. XXV, No.2, Juli-Desember 2019) pada link: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/nadwah/article/download/7494/3344>)
- Nugroho “*Gender dan strategi pengarusutamaannya di Indonesia*” (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2008)
- Nuryana, dkk. “*Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi*” ensains: Vol.2, Nomor. 1 Januari 2019. Di akses pada 10 agustus 2022. Pada link: ensains.v2i1.148.pdf (amazonaws.com)
- Pengertian perempuan <http://kamusbahasaIndonesia.org/> (di akses pada 17 maret 2022, pukul 2:10 WIB)
- Pratiwi Dwi Cahyanti, “*Jurnalis Perempuan dalam Praktik Jurnalistik (Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya)*”, Bandung, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang : Kelompok Intrans Publishing
- Rachmat Kriyantono “*Teknik praktis riset komunikasi*”, (Jakarta, Kencana prenatal karya, 2015)
- Rejina M. Bire, dkk, “*Perempuan dan Jurnalisme :Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang*”, dalam *Jurnal Digital Media & Relationship*, Vol 1, No 1, 2019
- Rina Karina, “*Pengalaman Pewarta Perempuan Di Pers Kampus Studi Kualitatif dengan Pendekatan Fenomenologi Mengenai Pengalaman Pewarta Perempuan di Pers Suara Mahasiswa Universitas Islam Bandung*” thesis (skripsi), Universitas Islam Bandung, 2015
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik “*Dasar metodologi penelitian*” (yogyakarta,literasi media publishing, 2015)
- Shoqib Angriawan “*komunikasi dan strategi komunikasi Lembaga pers mahasiswa pebelan dalam menyuarakan pergerakan mahasiswa*” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013
- Stefanus Nindito, “*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan Ilmu Sosial*”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol.2, No.1.
- Stefanus Nindito, “*Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Makna dan Realitas dan Ilmu Sosial*”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol.2, No.1.
- Sudarto, “*metode penelitian filsafat*”, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1997), 59
- Sugiyono, “*memahami penelitian kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta, 2009), 334
- Sulaeman, “*Jurnalis perempuan*” (Ambon, LP2M IAIN Ambon, 2017)
- Sutopo “*Memahami penelitian kualitatif*” (Bandung, Alfabeta, 2009)
- Syaiful hadi pulungan, “*aktivitas Lembaga pers mahasiswa dinamika dalam membentuk karakter mahasiswa UIN Sumatera Utara*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019
- Tahrur, Hotman, M Nasir, “*keterampilan pers dan jurnalistik berwawasan gender*”, (Yogyakarta, deepublish,2019)
- Tika Ristia Djaya, “*makna tradisi tedhak siten pada masyarakat Kendal: sebuah analisis fenomenologi alfred schutz*”, dalam *intelektiva: jurnal ekonomi, social, dan humaniora*”, vol.1 No,6 2020
- Tom Camphell, “*tujuh teori social, sketsa, penilaian dan perbandingan*” (Yogyakarta, kanisius, 1994)
- Widita Fembrian S K, Lembaga Pers Mahasiswa Ketingan Universitas Sebelas Maret Surakarta 1993-2006, (Surakarta: 2011) Fakultas Sastra dan Seni Rupa
- Wika dharmayanti, dkk. “*Penerepan sikap independent pada wartawan pers mahasiswa di kota Bandung*” (*jurnal ilmu jurnalistik*, 2018) Vol. 3, No. 1
- Yazid,Dkk. *Metode Penelitian*. (CV Wirta Izani: Pekanbaru.2009), hlm 114.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yolanda Stellarosa dan 2Marta Warta Silaban, “*Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis*”, Vol.7, No. 1, Juni 2019

Zikri Fachrul Nurhadi. 2015. *Teori-teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

1. Lampiran Daftar Wawancara

DAFTAR WAWANCARA

FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN PADA PERS KAMPUS

INFORMAN PENELITIAN

- a) Rindy Ariska (Gagasan UIN Suska Riau)
- b) Annisa Firdausi (Gagasan UIN Suska Riau)
- c) Novita Andrian (BAHANA UNRI)
- d) Andi Yulia Rahma (BAHANA UNRI)
- e) Rizka Yani (Aklamasi UIR)
- f) Ludiana Mubarikah Surayya (Aklamasi UIR)

A. Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama bergabung dengan pers kampus?
2. Kenapa memilih UKM pers kampus?
3. Apa saja tantangan selama bergabung di pers kampus?
4. Bagaimana cara menghadapi narasumber dengan berbagai macam karakter?
5. Apakah anda bekerja dengan professional? Apa itu professional menurut anda?
6. Bagaimana cara mengimplementasi kan professional dalam tugas anda?
7. Apakah pada pers kampus anda bekerja sesuai kode etik jurnalistik?
8. Bagaimana anda memecahkan kendala atau problematika saat di lapangan?
9. Kendala atau masalah apa yang pernah terjadi selama menjalani tugas?
10. Bagaimana kiprah jurnalis perempuan saat ini menurut anda?
11. Apakah anda pernah mengalami kasus pelecehan, diskriminasi, atau streatip saat menjalani tugas sebagai jurnalis perempuan di pers kampus?
12. Bagaimana anda menulis tentang isu perempuan?
13. Bagaimana pandangan anda tentang pembagian tugas antara perempuan dengan laki-laki?
14. Bagaimana pembagian waktu kuliah dengan liputan?
15. Harapan anda untuk jurnalis perempuan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.

Wawancara bersama informan penelitian Rindy Ariska dari Aklamasi UIR



Gambar 2.

Wawancara bersama informan Andi Yulia Rahma dari BAHANA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3.

Wawancara bersama informan Ludiana Mubarikah Surayya Aklamasi



Gambar 4.

Masih wawancara bersama Informan Ludiana Mubarikah Surayya Aklamasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5.
Pemberitaan yang pernah di buat sama Aklamasi



Gambar 6.
Ngobrol dan diskusi bersama anggota Aklamasi

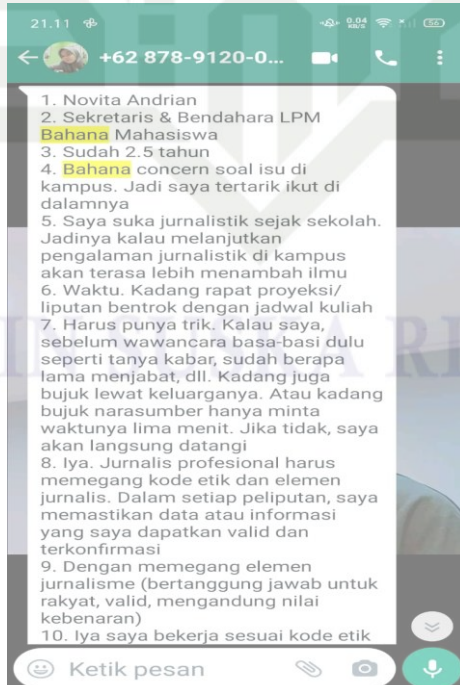
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7.

Berfoto bersama anggota Aklamasi

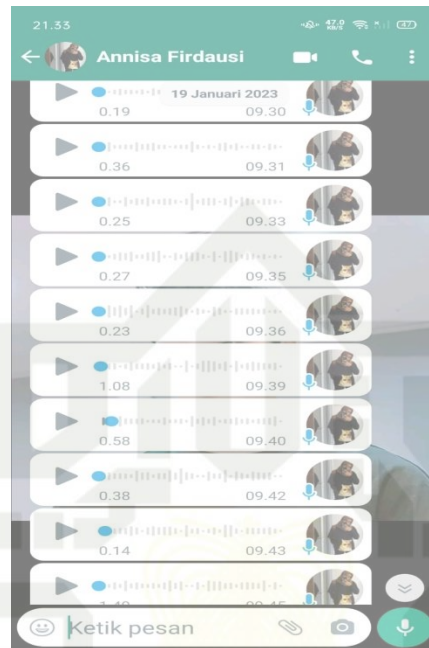


Gambar 8.

Wawancara Bersama Novita Andrian Bahana melalui pesan Whatsapp

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9.

Wawancara bersama Annisa Firdausi melalui Whatsapp



Gambar 10.

Wawancara bersama Rizka Yani dari Bahana melalui pesan Whatsapp



Hal : Permohonan Surat Penelitian/Riset

Lampiran : 1 Lembar Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN

Sultan Syarif Kasim Riau

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Jasmin

NIM 11840323922

Jurusan/Smt : Ilmu Komunikasi/ 9 (Sembilan)

Judul Penelitian : Fenomenologi Jurnalis perempuan pada pers kampus

Instansi/Tempat Penelitian : Pers kampus gagasan UIN Suska Riau, pers kampus Bahana UNRI, Aklamasi UIR

Dengan ini mengajukan permohonan surat penelitian/riset skripsi. Adapun sebagai pertimbangan saya lampirkan beberapa surat keterangan antara lain:

1. Blangko Permohonan
2. Proposal Terlampir
3. KRS dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
4. Surat Pengesahan Seminar Proposal
5. SK Pembimbing

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pemohon

Putri Jasmin

Nim.11840323922

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/0
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Penunjukan Riset dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-177/Un.04/IV/PP.00.9/12/2022 Tanggal 26 Desember 2022, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | PUTRI JASMIN |
| 2. NIM / KTP | : | 11840323922 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN PADA PERS KAMPUS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | 1. PERS KAMPUS GAGASAN UIN SUSKA RIAU
2. PERS KAMPUS BAHANA UNRI
3. AKLAMASI UIR |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 2 Januari 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Ditampilkan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru
3. Rektor Universitas Riau di Pekanbaru
4. Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
6. Yang Bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 26 Desember 2022

Nomor : B-7174/Un.04/F.IV/PP.00.9/12/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

Nama	: PUTRI JASMIN
N I M	: 11840323922
Semester	: IX (Sembilan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Fenomenologi Jurnalis Perempuan Pada Pers Kampus".

Adapun sumber data penelitian adalah :

"Jurnalis Perempuan Pada Pers Kampus ".

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam

Dekan



Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

f. Mahasiswa yang bersangkutan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Putri Jasmin, Lahir pada tanggal Duri, 11 Oktober 1999, anak dari pasangan ayah Zulyasri dan Ibu Asnim. Penulis merupakan anak Pertama dari Empat bersaudara memiliki dua Adik yaitu Zahra Dwi Cendani, Nurul Fuan Islami, dan satu Adik laki-laki, M.Zaki Zaidan Alyazid. Penulis menempuh pendidikan MI Ihliya Ulumuddin Duri, Mts Ponpes Bahrul Ulum Kampar, SMA IT Mutiara Duri dan kemudian lulus menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Public Relation.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur karena telah berhasil menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) dan lulus serta dapat menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada tanggal 11 September 2023 dengan skripsi yang berjudul **“FENOMENOLOGI JURNALIS PEREMPUAN PADA PERS KAMPUS”**.

UIN SUSKA RIAU